



**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT**

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025



**BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT



**BALAI BESAR PENGEMBANGAN DAN
PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN
2025**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat Tahun Anggaran 2025 dapat diselesaikan tepat waktu. Penyusunan laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam rangka memenuhi kewajiban akuntabilitas sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), yang mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk menyusun dan menyampaikan laporan kinerja kepada Menteri Keuangan, Kepala Bappenas, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Laporan Kinerja BRMP Kalimantan Barat disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025. LAKIN ini merupakan dokumen pelaporan kinerja yang menyajikan informasi mengenai capaian kinerja organisasi yang diukur berdasarkan rencana kerja dan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat pencapaian sasaran, tujuan, serta hasil kinerja pada Tahun 2025 berorientasi pada pencapaian indikator kinerja utama Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Penerapan Modernisasi Pertanian.

Capaian kinerja yang diperoleh pada Tahun 2025 diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam meningkatkan kinerja BRMP Kalimantan Barat pada tahun-tahun berikutnya, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan penerapan dan pendampingan modernisasi pertanian di wilayah Kalimantan Barat.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja ini. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai masukan untuk penyempurnaan kinerja BRMP Kalimantan Barat di masa mendatang.

Pontianak, Desember 2025
Kepala Balai,

Anjar Suprpto, S.T.P., M.P.
NIP. 19720912 200501 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). BRMP Kalimantan Barat mempunyai tugas melaksanakan penerapan, pendampingan, dan diseminasi standar instrumen pertanian serta mendukung percepatan modernisasi pertanian yang adaptif terhadap kondisi spesifik wilayah.

BRMP Kalimantan Barat dibentuk untuk menjawab kebutuhan penerapan standar instrumen dan inovasi pertanian di tingkat daerah. Dengan dukungan unsur tata usaha dan kelompok jabatan fungsional, BRMP Kalimantan Barat diarahkan untuk menjadi pusat unggulan modernisasi dan penerapan standar instrumen pertanian di Provinsi Kalimantan Barat. Visi tersebut diwujudkan melalui pengembangan dan penerapan standar instrumen pertanian yang sesuai dengan karakteristik lokal, peningkatan efisiensi dan produktivitas pertanian, pendampingan teknis kepada pelaku utama dan pelaku usaha, penguatan kelembagaan, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mendukung pembangunan pertanian yang modern dan berkelanjutan.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, pelaksanaan program dan kegiatan BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 yang selaras dengan Rencana Strategis BRMP 2025–2029 serta kebijakan pembangunan pertanian nasional dan daerah. Sasaran kinerja difokuskan pada peningkatan layanan penerapan standar instrumen pertanian, penguatan diseminasi inovasi dan teknologi spesifik lokasi, peningkatan kualitas tata kelola organisasi, serta pengelolaan anggaran yang akuntabel dan berorientasi pada hasil. Dengan harapan menjadi lembaga standardisasi bidang pertanian yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern, maka pada tahun 2025 BRMP Kalimantan Barat telah menetapkan 4 (empat) indikator kinerja.

Sasaran BRMP Kalimantan Barat dalam tahun 2025 adalah: 1) Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani: Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan; 2) Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif: Jumlah benih/bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan; 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada

Layanan Prima: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat; dan 4) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat.

Sasaran kegiatan "Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani" dengan indikator kinerja utama Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan berhasil memperoleh capaian 1 Lembaga dari target 1 Lembaga yang ditentukan (100%).

Sasaran kegiatan "Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif" dengan indikator kinerja utama: Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan berhasil memperoleh capaian 110 unit dari target 110 unit yang telah ditentukan (100%).

Sasaran kegiatan "Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima" dengan indikator kinerja utama: Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat berhasil memperoleh capaian nilai 84,17 dari target nilai 83 yang ditentukan (101,4%).

Sasaran kegiatan "Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas" dengan indikator kinerja utama: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat berhasil memperoleh capaian nilai 89,49 (per Desember 2025) yaitu 100,55% dari target nilai 89 berdasarkan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada aplikasi SMART/Monev Kemenkeu Tahun 2025.

Capaian indikator kinerja BRMP Kalimantan Barat tahun 2025 rata-rata mencapai 100% atau termasuk dalam kategori Sangat Berhasil.

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat pada tahun 2025 mengalami 18 (delapan belas) kali revisi anggaran. Berdasarkan hasil revisi terakhir, pagu anggaran BRMP Kalimantan Barat tahun 2025 adalah sebesar Rp. 17.815.639.000,-. Untuk membiayai operasional, pada awal tahun 2025. Realisasi anggaran yang berhasil diserap sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp. 16.905.414.654 (99,50%) dengan realisasi per jenis belanja, yaitu belanja pegawai Rp. 3.600.894.214,- (99,88%), belanja operasional Rp. 2.227.948.352,- (98,54%), belanja non operasional Rp. 9.496.594.518,- (99,55), dan belanja modal Rp. 1.579.977.570,- (99,73%).

Berbagai indikator kinerja berhasil dicapai melalui pelaksanaan layanan penerapan standar instrumen pertanian, penyusunan dan penyebaran materi diseminasi, pemanfaatan Instalasi Pengujian dan

Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), serta dukungan kegiatan teknis lainnya. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh perencanaan yang terstruktur, pengendalian internal yang memadai, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dalam pelaksanaannya, BRMP Kalimantan Barat masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain terkait kondisi wilayah yang luas dan beragam, dinamika pelaksanaan kegiatan lapangan, keterbatasan sarana pendukung tertentu, serta perlunya peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi dan standar instrumen pertanian. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BRMP Kalimantan Barat telah melakukan berbagai langkah perbaikan melalui penguatan perencanaan kinerja, peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, optimalisasi sarana dan prasarana pendukung, serta perencanaan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi secara daring maupun luring.

Melalui penyusunan Laporan Kinerja BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja, tantangan, serta langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan. Laporan ini diharapkan menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja BRMP Kalimantan Barat dalam mendukung terwujudnya pertanian yang modern, berdaya saing, dan berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	12
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	13
2.1 Perencanaan Strategis 2025-2029	13
2.2 Sasaran dan Target Kinerja BRMP Kalimantan Barat	15
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	18
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	23
3.1 Akuntabilitas Kinerja	23
3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025	24
3.3 Analisis Capaian Kegiatan.....	25
3.4 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	47
3.5 Capaian Kinerja Lainnya	48
3.6 Akuntabilitas Keuangan.....	76
III. PENUTUP.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program BRMP	6
Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program BRMP Kalimantan Barat	7
Tabel 3. Sasaran Kinerja 5 Tahun kebelakang dan 5 tahun kedepan BRMP Kalimantan Barat	16
Tabel 4. Standar Kinerja BRMP Kalimantan Barat	18
Tabel 5. Perbandingan Perubahan Perjanjian Kinerja TA 2025	20
Tabel 6. Perjanjian Kinerja BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025	21
Tabel 7. Rincian Kegiatan Tahun 2025	22
Tabel 8. Pengukuran Kinerja BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025	24
Tabel 9. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 1	25
Tabel 10. Sasaran Kegiatan Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	26
Tabel 11. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 2.....	39
Tabel 12. Sasaran Kegiatan Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	39
Tabel 13. Rincian kegiatan produksi benih sumber padi kelas SS	41
Tabel 14. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 3.....	43
Tabel 15. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 4.....	44
Tabel 16. Capaian Kinerja Lainnya	48
Tabel 17. Capaian Luas Tambah Tanam (LTT) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025.....	49
Tabel 18. Perjanjian Kerjasama BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025	70
Tabel 19. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2025 (SPM)	78
Tabel 20. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2025 (SP2D)	78
Tabel 21. Realisasi Keuangan Pada Rincian Output 2025 (berdasarkan Realisasi SPM)	79
Tabel 22. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres No. 29/2014 tentang SAKIP .	3
Gambar 2. Struktur Organisasi lingkup BRMP	5
Gambar 3. Struktur Organisasi BRMP Kalimantan Barat	9
Gambar 4. Komposisi SDM Fungsional BRMP Kalbar (per Desember 2025) .	10
Gambar 5. Sebaran SDM BRMP Kalbar berdasarkan Pendidikan (per Desember 2025)	11
Gambar 6. Kegiatan FGD Pemangku Kepentingan Program ICARE di Villa Bukit Mas Singkawang	29
Gambar 7. Unit mobil fungsional yang diadakan telah diterima dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ICARE di Lapangan	29
Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Penguatan Korporasi Petani dan Penguatan Managemen UPJA dan Alsintan di Kabupaten Sambas	30
Gambar 9. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan di Kabupaten Sambas	30
Gambar 10. Kegiatan Penyerahan Bantuan kepada 4 Koperasi Petani ICARE di Kabupaten Sambas.....	30
Gambar 11. Kegiatan Demplot Perbenihan Jeruk ICARE 2025	31
Gambar 12. Penyerahan bantuan Benih jeruk kepada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas	31
Gambar 13. Kegiatan Budidaya Demplot Padi Terstandar di Kabupaten Sambas	31
Gambar 14. Kegiatan Pelatihan Peningkatan SDM ASN di Kabupaten Sambas	32
Gambar 15. Kegiatan Pelatihan Peningkatan SDM ASN di Kota Singkawang	32
Gambar 16. Identifikasi Teknologi dan pengambilan dokumentasi video kegiatan C3	34
Gambar 17. Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan ESF	35
Gambar 18. Mengikuti Kegiatan Penguatan Managemen Program bersama PMU melalui Workshop Refresher, IFR Keuangan, Progres PDO, ESF di Bogor, Bandung dan Manado Kegiatan Managemen Program (C1).....	35
Gambar 19. Kegiatan Managemen Program ICARE (C1) dalam mendukung "Keterampilan petani/kelompok tani dan korporasi petani untuk pencapaian PDO di Kabupaten Sambas	36
Gambar 20. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (C2) kegiatan ICARE di Kabupaten Sambas	36

Gambar 21. Pembersihan benih dengan Seed Cleaner dan pengambilan sampel benih oleh PBT di IP2MP Sungai Kakap	43
Gambar 22. Pemasangan Label di kemasan dan penataan benih padi di gudang UPBS BRMP Kalbar	43
Gambar 23. Nilai Indikator Pelaksanakan Anggaran BRMP Kalimantan Barat (sampai Desember 2025)	45
Gambar 24. Pelaksanaan Rapat Koordinasi LTT setiap bulan.....	51
Gambar 25. Diseminasi Mendukung Pencapaian Swasembada Pangan di Kalimantan Barat	52
Gambar 26. Pembinaan Kelembagaan Brigade Pangan	52
Gambar 27. Penggantian blower pada lemari asam yang mengalami korosi	55
Gambar 28. Penggantian <i>sparepart</i> pada peralatan yang rusak.....	55
Gambar 29. Kalibrasi peralatan di laboratorium.....	55
Gambar 30. Pemeliharaan Lingkungan IP2MP Sungai Kakap	59
Gambar 31. Pemeliharaan Saluran irigasi dan Pagar keliling.....	59
Gambar 32. Pemeliharaan Kebun Kelapa Dalam.....	59
Gambar 33. Menerima Kunjungan Mahasiswa Praktikum Budidaya Pertanian Lahan Pasang Surut dari Unv.Phanca Bakti	60
Gambar 34. Penanaman Tanaman Jambu Kristal	60
Gambar 35. Pembuatan sarana pendukung Instore Drying Perbenihan.....	60
Gambar 36. Pemeliharaan tanaman kelapa di IP2MP Selakau	62
Gambar 37. Pemeliharaan tanaman jeruk di IP2MP Selakau.....	62
Gambar 38. Pembersihan jalan kebun IP2MP Selakau	62
Gambar 39. Kunjungan Mahasiswa Polnep ke IP2MP Selakau	63
Gambar 40. Pemeliharaan lingkungan perkantoran di IP2MP Simpang Monterado	65
Gambar 41. Pemeliharaan alat dan mesin pertanian di IP2MP Simpang Monterado	66
Gambar 42. Bimbingan teknis inovasi pertanian kepada siswa dan mahasiswa magang.....	66
Gambar 43. Pemeliharaan kebun koleksi SDG di IP2MP Simpang Monterado	66
Gambar 44. Pemeliharaan BF jeruk di IP2MP Simpang Monterado.....	66
Gambar 45. Pemeliharaan BPMT jeruk di IP2MP Simpang Monterado	67
Gambar 46. Produksi benih pokok untuk mengganti pohon induk pada BPMT	67
Gambar 47. Persiapan BPMT untuk penggantian benih pokok di IP2MP Simpang Monterado	67

Gambar 48. Pemeliharaan kelapa sawit TM di IP2MP Simpang Monterado ..	67
Gambar 49. Pemeliharaan kelapa sawit TBM.....	68
Gambar 50. Kegiatan budidaya lada di IP2MP Simpang Monterado	68
Gambar 51. Budidaya jeruk Siam Pontianak dan Keprok Terigas TM.....	68
Gambar 52. Budidaya jeruk Siam Pontianak dan Keprok Terigas TBM.....	69
Gambar 53. Kegiatan perbenihan jeruk sebar untuk penanaman di IP2MP Simpang Monterado	69
Gambar 54. Sertifikat Keterbukaan Informasi Publik BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025	70
Gambar 55. MoU BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025	71
Gambar 56. Materi Diseminasi dalam Bentuk Media Cetak dan Elektronik ...	73
Gambar 57. Penyebaran Materi Diseminasi dalam Bentuk Media Cetak.....	74
Gambar 58. Kegiatan Competitive Grant (CG) BRMP Kalimantan Barat	75
Gambar 59. Pagu Anggaran 2025 Berdasarkan Jenis Belanja	76
Gambar 60. Komposisi Pagu Anggaran BRMP Kalbar 2025.....	76
Gambar 61. Alokasi Anggaran Pada Rincian Output Pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Ketersediaan, Akses Dan Konsumsi Pangan Berkualitas	77
Gambar 62. Alokasi Anggaran Rincian Output Dukungan Manajemen 2025.	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pencapaian kinerja tahun berjalan (Form 1).....	92
Lampiran 2	Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 2)	93
Lampiran 3	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 3)	94
Lampiran 4	Struktur Organisasi BRMP Kalimantan Barat	95
Lampiran 5	Data Kepegawaian BRMP Kalimantan Barat.....	96
Lampiran 6	Perjanjian Kinerja BRMP Kalbar TA 2025.....	101
Lampiran 7	Manual IKU BRMP Kalimantan Barat	101
Lampiran 8	Renaksi BRMP Kalimantan Barat	101
Lampiran 9	SK Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan ZI lingkup BRMP 2025.....	101
Lampiran 10	SK Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik.....	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi kelembagaan di lingkungan Kementerian Pertanian merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan perubahan iklim dan peningkatan kebutuhan pangan melalui penguatan teknologi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) sebelumnya bertugas menyelenggarakan koordinasi dan penerapan standar instrumen pertanian. Dalam struktur tersebut, BPSIP Kalimantan Barat berperan melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi dengan visi menjadi pusat unggulan penerapan standar untuk mencapai kemandirian pangan. Fungsi utamanya meliputi penyusunan rencana program, identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna, pengujian, hingga pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian.

Pada bulan Mei tahun 2025, terjadi pergeseran paradigma dari fokus standardisasi menuju percepatan modernisasi pertanian. Melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025, institusi ini bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat. Melalui transformasi ini, BRMP Kalimantan Barat tidak lagi hanya memastikan kepatuhan terhadap standar, namun secara aktif mendorong adopsi teknologi modern guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing sektor pertanian secara nyata di lapangan pembangunan pertanian nasional saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan strategis, antara lain perubahan iklim, peningkatan kebutuhan pangan, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan peningkatan produktivitas dan daya saing produk pertanian. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian melakukan penguatan peran modernisasi pertanian dengan membentuk Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian sebagai instrumen dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, Kementerian Pertanian menetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penerapan Modernisasi Pertanian. Regulasi ini menegaskan transformasi kelembagaan yang berfokus pada percepatan penerapan teknologi, inovasi, dan modernisasi pertanian yang adaptif terhadap kebutuhan spesifik lokasi dan pengguna.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian terdiri atas:

- a. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi;
- b. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner;

- c. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian;
- d. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Mekanisasi Pertanian;
- e. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian;
- f. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian;
- g. Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian;
- h. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang;
- i. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Serealia;
- j. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran;
- k. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Buah Tropika;
- l. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias;
- m. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika;
- n. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik;
- o. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar;
- p. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat;
- q. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma;
- r. Balai Perakitan dan Pengujian Unggas dan Aneka Ternak;
- s. Balai Perakitan dan Pengujian Tanah dan Pupuk;
- t. Balai Perakitan dan Pengujian Lingkungan Pertanian;
- u. Balai Perakitan dan Pengujian Pertanian Lahan Rawa;
- v. Balai Perakitan dan Pengujian Agroklimat dan Hidrologi Pertanian;
- w. Balai Pengelola Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian;
- x. Balai Penerapan Modernisasi Pertanian;
- y. Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi;
- z. Loka Perakitan dan Pengujian Ruminansia Besar; dan
- aa. Loka Perakitan dan Pengujian Ruminansia Kecil;

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan merupakan salah satu dari 33 Unit Pelaksana Teknis dari Balai Penerapan Modernisasi Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan penerapan, pendampingan, serta diseminasi teknologi dan inovasi modernisasi pertanian spesifik lokasi di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Peran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat menjadi strategis dalam mendukung pembangunan pertanian daerah, mengingat potensi sumber daya pertanian yang besar serta keragaman agroekosistem yang memerlukan pendekatan teknologi yang tepat guna dan berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), transparan, dan akuntabel, BRMP Kalimantan Barat wajib menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penyusunan laporan kinerja ini merupakan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, serta

pelaporan kinerja secara sistematis dan terukur. Payung hukum pelaksanaan penyusunan laporan kinerja antara lain:

- UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara

Merujuk pada peraturan di atasnya tersebut maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB. Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bappenas, MenPANRB dan Mendagri.



Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres No. 29/2014 tentang SAKIP

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 disebutkan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP dan/atau evaluasi Kinerja pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kewenangannya. Lembaga/Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan laporan evaluasi atas implementasi SAKIP kepada Menteri

PANRB. Kementerian PANRB mengkoordinasikan penyelenggaraan evaluasi atas implementasi SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah.

Kementerian PANRB mengeluarkan Permen PANRB No. 12 Tahun 2015 yaitu Pedoman evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Diharapkan dengan LAKIN ini dapat menggambarkan Kinerja BRMP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BRMP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sehingga penyusunan Laporan Kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas capaian kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan yang didanai melalui DIPA Tahun 2025. Laporan kinerja ini juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, serta penyediaan informasi kinerja organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja di masa mendatang.

1.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Kementerian Pertanian RI, Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berperan sebagai perpanjangan tangan Kementerian Pertanian di daerah. Oleh karena itu, perumusan visi, misi, tugas, fungsi, serta struktur organisasi BRMP Kalimantan Barat dilaksanakan secara selaras dan berjenjang sesuai dengan kebijakan, arah strategis, dan hierarki organisasi Kementerian Pertanian.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program BRMP

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM
Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan modern yang inovatif dalam mendukung pertanian maju	1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional 2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani 3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan 4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian 5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri	1. Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha 2. Merakit teknologi digital, <i>smart farming</i> dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi	1. Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani 2. Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif 3. Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima 4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sumber: Renstra BRMP 2025-2029

Tabel 1 menjelaskan tentang visi tersebut merupakan sasaran umum kebijakan BRMP mendukung visi Kementerian Pertanian, sedangkan, lima misi BRMP tersebut merupakan strategi utama untuk mewujudkan visi BRMP.

Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program
BRMP Kalimantan Barat

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)
3	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)
4	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)

Sumber: Perjanjian Kinerja (PK) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat, 2025

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagai instansi dari Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian, BRMP Kalimantan Barat juga memiliki indikator kinerja program yang sesuai dengan sasaran program yang dikehendaki Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Selain itu, visi BRMP Kalimantan Barat tidak terlepas pula dari visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dimana BRMP Kalimantan Barat berada, karena BRMP Kalimantan Barat menjadi ujung tombak Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dalam menumbuhkan diseminasi modernisasi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Secara singkat, visi BRMP Kalimantan Barat adalah:

"Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan modern yang inovatif dalam mendukung pertanian maju."

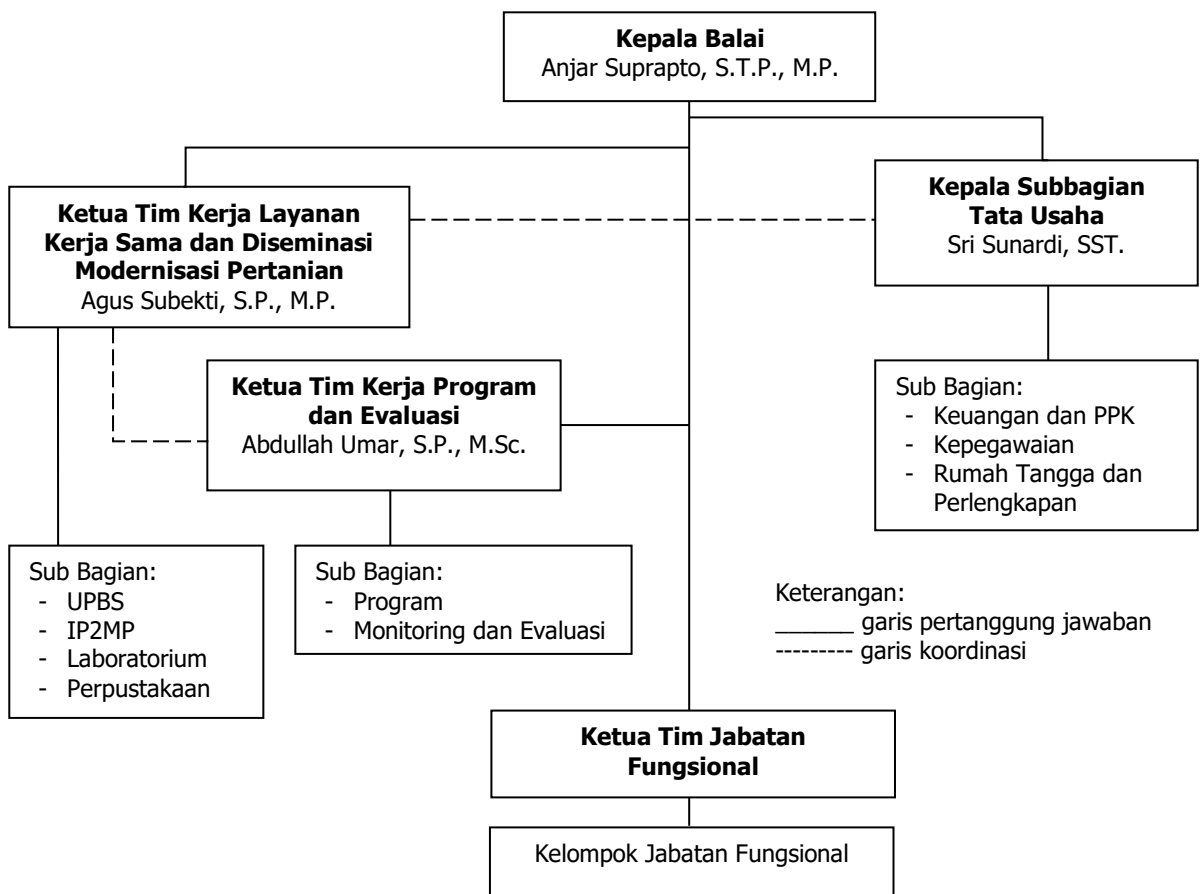
Misi dari BRMP Kalimantan Barat antara lain:

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan Pembangunan pertanian nasional
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dari kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan Lembaga riset, perguruan tinggi, industry, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Badan Perakitan Modernisasi Pertanian, BRMP Kalimantan Barat adalah unit pelaksana teknis di bidang diseminasi modernisasi pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.

Dalam kesehariannya, BRMP mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Sedangkan, fungsi BRMP antara lain (1) Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; (2) Pelaksanaan pengujian, diseminasi dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern; (3) pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian; (4) pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian; (5) pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia; (6) pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; (7) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan (8) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha, Ketua Tim Kerja Layanan Kerja Sama dan Diseminasi Modernisasi Pertanian, dan Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi. Sedangkan, secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan Fungsional Penyuluh dan Fungsional Khusus lainnya.



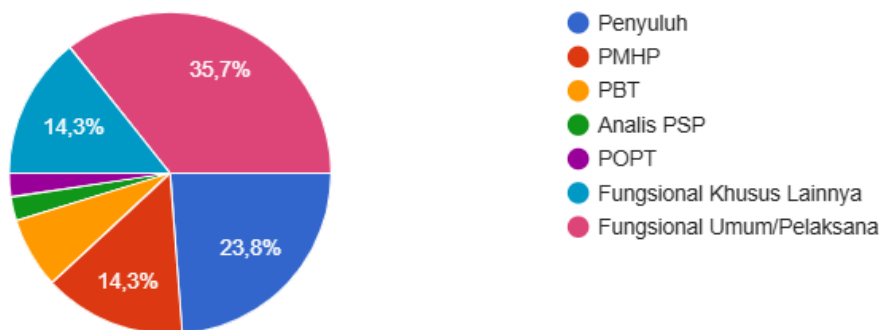
Gambar 3. Struktur Organisasi BRMP Kalimantan Barat

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Balai dibantu Tim Kerja Program dan Evaluasi dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program diseminasi modernisasi pertanian. Dalam tugasnya, Tim Kerja Program dan Evaluasi bekerjasama dengan Kelompok Jabatan Fungsional yang didukung oleh Ketua Tim Kerja Layanan Kerja Sama dan Diseminasi Modernisasi Pertanian dan Sub Bagian Tata Usaha. Subbagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Tim Kerja Layanan Kerja Sama dan Diseminasi Modernisasi Pertanian bertugas dalam persiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi modernisasi pertanian, sarana laboratorium,

perpustakaan, dan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) .

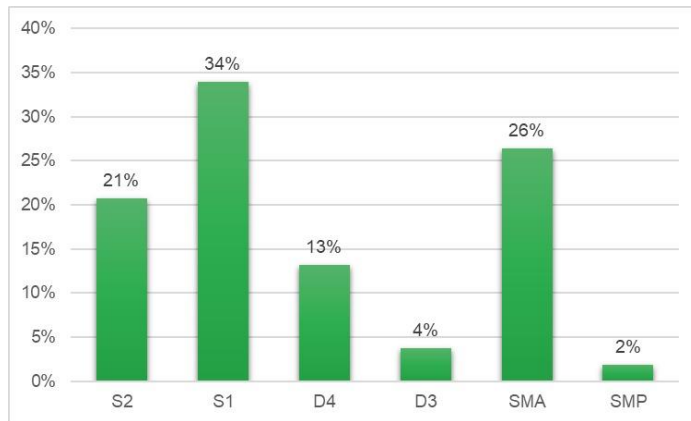
Kepala IP2MP secara fungsional memiliki tugas untuk membantu pelaksanaan diseminasi modernisasi pertanian serta bertanggungjawab kepada Kepala Balai. Fungsi IP2MP atau Kebun Percobaan ialah untuk memproduksi benih sumber, kebun produksi, serta berfungsi sebagai lokasi untuk diseminasi modernisasi pertanian dalam bentuk *visitor plot*, *show window*, *expose* maupun sebagai lokasi agroedukasi.

Ketenagakerjaan pada BRMP Kalimantan Barat hingga 31 Desember 2025 berjumlah 69 orang yang terdiri dari 42 orang PNS, 11 PPPK, dan 16 tenaga kontrak. Komposisi ASN BRMP yang menduduki jabatan fungsional umum/pelaksana dan tertentu antara lain fungsional umum/pelaksana (35,7%) merupakan jumlah terbanyak komposisi pegawai di BRMP Kalimantan Barat. Selanjutnya, jabatan fungsional penyuluh (23,8%), fungsional PMHP dan fungsional khusus lainnya masing-masing sebanyak 14,3%; fungsional PBT 7,1%; serta fungsional PSP dan POPT masing-masing 2,4%. Komposisi SDM Fungsional BRMP Kalimantan Barat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Komposisi SDM Fungsional BRMP Kalbar (per Desember 2025)

Adapun sebaran SDM BRMP Kalimantan Barat menurut Pendidikan Tahun 2025 terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran SDM BRMP Kalbar berdasarkan Pendidikan (per Desember 2025)

Pada tahun 2025, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BRMP Kalimantan Barat didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2025 nomor DIPA-018.09.2.567563/2025 Tanggal 28 November 2024 yang bersumber dari APBN. Namun setelah mengalami beberapa kali revisi, revisi terakhir yaitu revisi ke-18 (delapan belas) jumlah pagu menjadi Rp. 17.815.639.000,-. Secara keseluruhan, realisasi anggaran berdasarkan SPM sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp 16.905.414.654,- atau 99,50% dari total anggaran. Sedangkan berdasarkan SP2D realisasi anggaran sebesar Rp 16.902.146.214,- atau sekitar 94,87% dari total anggaran, dengan jumlah blokir anggaran sebesar Rp 825.347.000,-. Terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 913.492.786,-. Anggaran yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan dan disetor ke kas negara.

Dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI), kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program/kegiatan serta ketercapaian target kinerja dan anggaran. Monitoring dilaksanakan untuk memantau proses pelaksanaan dan perkembangan capaian setiap program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK). Sementara itu, evaluasi dilakukan sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memastikan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi pimpinan dalam melakukan penyempurnaan kebijakan, perencanaan,

serta perbaikan pelaksanaan program pada masa yang akan datang maupun program yang sedang berjalan.

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat dimaksudkan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada instansi pemerintah, khususnya dalam pengelolaan anggaran sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) Kepala BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025. Selain itu, LAKIN ini menjadi sarana umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja BRMP Kalimantan Barat pada periode berikutnya. Dalam LAKIN Tahun 2025 ini disajikan informasi kinerja yang mencakup hasil pengukuran kinerja, evaluasi, serta analisis akuntabilitas kinerja BRMP Kalimantan Barat, termasuk uraian mengenai tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi, permasalahan yang muncul, serta langkah-langkah antisipatif yang telah dan akan dilakukan. Selain aspek kinerja, laporan ini juga memuat uraian mengenai aspek keuangan yang menggambarkan keterkaitan antara anggaran yang direalisasikan dengan hasil dan manfaat yang diperoleh, sebagai bentuk akuntabilitas keuangan di BRMP Kalimantan Barat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai instruksi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian kepada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat untuk melaksanakan penerapan dan diseminasi modernisasi pertanian spesifik lokasi dan mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tujuan:

1. Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha
2. Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi

Sasaran:

1. Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
2. Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif
3. Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis 2025-2029

Perencanaan Strategis Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi dalam mendukung kebijakan pembangunan pertanian nasional. Perencanaan strategis ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penerapan Modernisasi Pertanian.

Renstra BRMP 2025–2029 disusun selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 yang menempatkan swasembada pangan sebagai prioritas strategis nasional. Dalam konteks tersebut, peran BRMP diarahkan untuk mendukung pencapaian ketahanan pangan, peningkatan daya saing komoditas pertanian, serta penguatan sistem pertanian modern yang berkelanjutan dan inklusif. Modernisasi pertanian dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, mutu hasil, dan keberlanjutan usaha tani melalui pemanfaatan teknologi pertanian modern berbasis presisi, digitalisasi, otomatisasi, dan konektivitas.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis di daerah, BRMP Kalimantan Barat melaksanakan perencanaan strategis dengan memperhatikan karakteristik wilayah, potensi sumber daya pertanian, serta kebutuhan spesifik lokasi. Perencanaan ini diarahkan pada penerapan, pendampingan, dan diseminasi teknologi modernisasi pertanian yang adaptif dan aplikatif bagi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di Kalimantan Barat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan adopsi teknologi modern, memperkuat kelembagaan petani, serta mendorong peningkatan produktivitas dan nilai tambah komoditas pertanian.

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, perencanaan strategis BRMP Kalimantan Barat juga mengintegrasikan penguatan manajemen kinerja, pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Seluruh sasaran, indikator kinerja, dan program kegiatan disusun secara terukur dan selaras dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP), sehingga dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja BRMP Kalimantan Barat selama periode 2025–2029.

Visi

Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan modern yang inovatif dalam mendukung pertanian maju

Misi

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan Pembangunan pertanian nasional.
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan.
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perakayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian.
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan Lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

Tujuan

1. Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha
2. Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi

Sasaran Kegiatan

1. Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani
2. Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif
3. Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

2.2 Sasaran dan Target Kinerja BRMP Kalimantan Barat

Sasaran dan target kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat Tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai penjabaran dari sasaran strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang mendukung kebijakan pembangunan pertanian nasional. Penetapan sasaran dan target kinerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan BRMP Kalimantan Barat berorientasi pada hasil dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja sektor pertanian di daerah.

Sasaran kinerja BRMP Kalimantan Barat diarahkan pada meningkatnya penerapan dan adopsi teknologi modernisasi pertanian spesifik lokasi oleh pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan penerapan, pendampingan, dan diseminasi teknologi pertanian modern yang adaptif terhadap kondisi agroekosistem Kalimantan Barat, serta mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan nilai tambah komoditas pertanian unggulan daerah.

Selain itu, sasaran kinerja BRMP Kalimantan Barat juga mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian dan kelembagaan petani melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi penerapan inovasi teknologi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani dan pelaku usaha dalam mengakses, memahami, dan menerapkan teknologi modernisasi pertanian secara berkelanjutan.

Target kinerja BRMP Kalimantan Barat ditetapkan secara terukur melalui indikator kinerja utama dan indikator kinerja kegiatan yang selaras dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP). Penetapan target kinerja tersebut memperhatikan ketersediaan sumber daya, potensi wilayah, serta tantangan dan peluang pembangunan pertanian di Kalimantan Barat. Target yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan, sekaligus sebagai dasar dalam monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja secara periodik.

Dengan penetapan sasaran dan target kinerja yang jelas dan terukur, BRMP Kalimantan Barat diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan modernisasi pertanian di daerah serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan pertanian nasional selama periode perencanaan strategis 2025–2029.

Tabel 3. Sasaran Kinerja 5 Tahun kebelakang dan 5 tahun kedepan BRMP Kalimantan Barat

Target PK	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	11	19	18	-	-	-	-	-	-	-
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (persen)	94	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	-	-	93	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-
Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Jumlah/Lembaga)	-	-	-	1	1	1	1	1	2	2
Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi)	-	-	-	-	-	0	1	1	1	1
Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	-	-	-	4506,5	16,5	110	5159	5200	5200	5200
Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Orang)	-	-	-	-	-	0	350	700	1050	1400
Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM (Nilai)	19,5	78	79	82	83	83	84,17	85	85	85
Nilai Kinerja Anggaran (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90	90	91	-	-	-	-	-	-
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Nilai)	-	-	-	-	93,08	89	91	91	91	91

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun kebelakang, instansi yang sebelumnya dikenal sebagai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Barat berfokus pada kegiatan penelitian-pengkajian dan standardisasi instrumen pertanian. Target kinerja pada

periode tersebut lebih menitikberatkan pada penelitian-pengkajian dan penyebaran materi standar (diseminasi) serta jumlah instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan untuk mendukung kualitas teknis di tingkat petani. Selama masa transisi menuju tahun 2025, sasaran utama masih bersifat administratif dan teknis-standardisasi, dengan target output berupa benih terstandar dalam volume yang relatif terbatas dan indeks birokrasi yang stabil.

Memasuki lima tahun kedepan, pasca transformasi menjadi BRMP Kalimantan Barat berdasarkan Permentan Nomor 10 Tahun 2025, terjadi pergeseran paradigma kinerja yang sangat signifikan ke arah modernisasi dan perakitan teknologi. Target sasaran kini berfokus pada penyediaan teknologi hasil perekayasa yang adaptif serta implementasi smart farming di wilayah Kalimantan Barat. Hal ini ditandai dengan lonjakan target produksi benih padi kelas Stock Seed (SS) menjadi 110 ton per tahun, yang bertujuan untuk mempercepat adopsi benih varietas unggul baru secara masif guna mendukung kemandirian pangan nasional.

Selain aspek teknis, target sasaran kinerja untuk lima tahun kedepan juga menunjukkan peningkatan pada kualitas tata kelola dan efisiensi birokrasi. Instansi memproyeksikan standar yang lebih tinggi pada Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan capaian Zona Integritas (WBK/WBBM) yang lebih progresif. Dengan dukungan anggaran yang meningkat drastis hingga mencapai angka Rp17,8 miliar pada tahun 2025, BRMP berkomitmen untuk mengintegrasikan layanan modernisasi pertanian dengan manajemen pemerintahan yang lebih akuntabel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan petani di era digital.

Tabel 4. Standar Kinerja BRMP Kalimantan Barat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Perspektif
Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	Kepala BRMP Kalimantan Barat	<i>Customer</i>
Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)	Kepala BRMP Kalimantan Barat	<i>Customer</i>
Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	Kepala BRMP Kalimantan Barat	<i>Learning and Growth</i>
Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	Kepala BRMP Kalimantan Barat	<i>Learning and Growth</i>

Sumber: PK BRMP Kalimantan Barat 2025

Kinerja BRMP dilihat dari pencapaian terhadap sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja (IK). BRMP memiliki 4 (empat) Indikator Kinerja (IK), antara lain: (1) Jumlah Lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga), (2) Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit), (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai), dan (4) Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai).

Tabel 4 dapat dijelaskan mengenai standar kinerja BRMP Kalimantan Barat yang disusun berdasarkan sasaran program Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan Indikator Kinerja BRMP Kalimantan Barat sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025. Sasaran dan strategi tersebut beserta indikator capaian akan menjadi acuan bagi langkah BRMP Kalimantan Barat ke depan, yang secara umum disampaikan dalam bentuk langkah-langkah operasional.

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan dokumen kesepakatan kinerja antara Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat dengan pimpinan di atasnya sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam

Rencana Strategis BRMP Tahun 2025–2029. Perjanjian kinerja ini menjadi landasan dalam pelaksanaan program dan kegiatan BRMP Kalimantan Barat selama Tahun Anggaran 2025 serta sebagai instrumen utama dalam penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Perjanjian Kinerja BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025 memuat sasaran kinerja, indikator kinerja, target kinerja, serta dukungan anggaran yang dialokasikan untuk mencapai sasaran tersebut. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan telah diselaraskan dengan sasaran strategis Badan Penerapan Modernisasi Pertanian dan mendukung pencapaian sasaran pembangunan pertanian nasional, khususnya dalam penerapan dan pendampingan modernisasi pertanian spesifik lokasi.

Dalam pelaksanaannya, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja yang digunakan untuk memantau tingkat pencapaian sasaran secara periodik. Capaian kinerja yang dihasilkan menjadi dasar dalam penilaian keberhasilan organisasi, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja pada periode selanjutnya. Seluruh indikator kinerja dirumuskan secara terukur dan realistis dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya serta tantangan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Dengan ditetapkannya Perjanjian Kinerja Tahun 2025, BRMP Kalimantan Barat berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan fungsi secara efektif, efisien, dan akuntabel, serta memastikan bahwa setiap penggunaan sumber daya dan anggaran negara memberikan hasil dan manfaat yang optimal bagi pembangunan pertanian di Kalimantan Barat.

Tabel 5. Perbandingan Perubahan Perjanjian Kinerja TA 2025

Komponen Perubahan	PK Awal (30 Des 2024)	PK Revisi 1 (31 Des 2024)	PK Revisi 2 (23 Mei 2025)	PK Revisi 3 (Des 2025)
Nomenklatur Instansi	BPSIP Kalimantan Barat	BPSIP Kalimantan Barat	BRMP Kalimantan Barat	BRMP Kalimantan Barat
Induk Organisasi	Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Target Produksi Benih	Data tidak spesifik	16,5 Unit/Ton (Benih Padi dan Jagung)	110 Ton (Benih Padi SS)	110 Ton (Benih Padi SS)
Target Nilai ZI (WBK/WBBM)	80	83	80	83
Target IKPA	85	93,08	85	89
Total Anggaran (Rp.)	12.353.125.000	10.766.968.000	15.560.985.000	17.815.639.000

Sumber: PK BRMP Kalimantan Barat TA. 2025 dari Target Awal-Terakhir

Berdasarkan Tabel 5, perubahan mendasar pada dokumen Perjanjian Kinerja ini dipicu oleh adanya transformasi kelembagaan yang signifikan di lingkungan Kementerian Pertanian. Berdasarkan Permentan Nomor 2 Tahun 2025 dan Permentan Nomor 10 Tahun 2025, instansi yang semula bernama Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Barat bertransformasi menjadi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat. Peralihan ini tidak hanya mengubah nomenklatur lembaga, tetapi juga menggeser orientasi tugas dan fungsi dari standardisasi instrumen menuju perakitan serta penerapan modernisasi pertanian yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Pada dokumen PK Awal (30 Desember 2024) dan PK Revisi 1, fokus kinerja masih tertuju pada pengelolaan standar instrumen pertanian dengan target-target yang berkaitan dengan diseminasi standar. Namun, memasuki PK Revisi 2 (23 Mei 2025), terlihat perubahan drastis pada sasaran strategis yang kini berorientasi pada ketersediaan teknologi hasil perekayasaan dan perakitan modernisasi. Salah satu indikator yang mencolok adalah peningkatan target produksi benih padi kelas SS (*Stock Seed*) yang melonjak signifikan dari target awal dari 16,5 Unit atau Ton menjadi 110 Unit atau Ton untuk mendukung program swasembada pangan melalui modernisasi.

Revisi anggaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari transformasi ini guna mendukung mandat baru lembaga. Pada PK Revisi 3 (Desember 2025), total anggaran mengalami penyesuaian menjadi Rp17.815.639.000. Alokasi ini didistribusikan ke dalam tiga program utama, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (Rp8,5 miliar), Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas (Rp1,7 miliar), serta Program Dukungan Manajemen (Rp7,5 miliar). Peningkatan anggaran ini mencerminkan penguatan peran BRMP dalam mengawal implementasi smart farming dan mekanisasi pertanian di wilayah Kalimantan Barat.

Pada Revisi 3, terdapat penguatan pada indikator kualitas birokrasi dan akuntabilitas keuangan. Target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ditingkatkan menjadi 89 pada PK Revisi 3, naik dari target awal sebesar 85. Selain itu, aspek pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM tetap menjadi prioritas dengan target nilai 83. Secara keseluruhan, ketiga revisi PK ini menunjukkan proses adaptasi organisasi yang sistematis dalam merespons perubahan regulasi pusat guna memastikan seluruh sumber daya dan kegiatan tetap relevan dengan visi modernisasi pertanian nasional.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	1
2	Tersedianya teknologi hasil perekayasa dan perakitan yang adaptif	Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	110
3	Terwujudnya birokrase Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	83
4	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	89

Sumber: PK BRMP Kalimantan Barat TA. 2025

Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa BRMP Kalimantan Barat telah membuat Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2025 dan disusun dengan berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2025 BRMP Kalimantan Barat didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BRMP Kalimantan Barat sebesar Rp.17.815.639.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Rp. 8.511.476.000,-
2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Rp. 1.707.860.000,-
3. Program Dukungan Manajemen Rp. 7.596.303.000,-

Tabel 7. Rincian Kegiatan Tahun 2025

No	Judul Kegiatan	Penanggung Jawab	Anggaran (Rp.)
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			8.511.476.000
1.	Pengujian Instrumen Pertanian	Astri Oktafiani, S.P.	30.879.000
2.	Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian berkelanjutan dan inklusif (iCare)	M. Zuhra, SST., MP.	8.480.597.000
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			1.707.860.000
3.	Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi	Ir. Sari Nurita	1.707.860.000
Program Dukungan Manajemen			7.596.303.000
4.	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	Agus Subekti, S.P, M.P.	1.530.000.000
5.	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Sri Sunardi, SST.	6.046.303.000
6.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Abdullah Umar, S.P., M.Sc.	20.000.000
Total Anggaran			17.815.639.000

Sumber: DIPA BRMP Kalimantan Barat TA. 2025

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa anggaran kegiatan yang terlaksana di BRMP Kalimantan Barat yang telah disusun mendukung pelaksanaan kegiatan di tahun 2025 meliputi kegiatan pengujian instrumen pertanian, pengembangan model Kawasan agribisnis, perbenihan, serta layanan dukungan manajemen.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat dilakukan dengan membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Sistem pengukuran kinerja dilaksanakan melalui metode yang sistematis, mulai dari penetapan sasaran dan tujuan, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan kinerja secara periodik yang menggambarkan tingkat realisasi pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Pengukuran kinerja juga merupakan sarana untuk menilai kemajuan yang dicapai secara berkelanjutan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam mengukur keberhasilan kinerja BRMP Kalimantan Barat, digunakan indikator kinerja sebagai tolok ukur pencapaian. Indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator kinerja harus dapat dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja pada tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*ex-post*). Indikator kinerja juga berperan untuk memastikan bahwa kinerja organisasi menunjukkan kemajuan secara konsisten dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tanpa indikator kinerja yang jelas dan terukur, penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan kebijakan, program, dan kegiatan, serta kinerja instansi pelaksanaannya, akan sulit dilakukan.

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran kinerja BRMP Kalimantan Barat harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) spesifik dan jelas; (2) dapat diukur secara objektif, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif; (3) relevan dengan sasaran yang ingin dicapai; (4) dapat dicapai, penting, dan berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak; (5) fleksibel dan sensitif terhadap perubahan; serta (6) efektif, dalam arti data dan informasi yang berkaitan dengan indikator tersebut dapat dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara memadai.

Secara umum, indikator kinerja memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: (1) memperjelas apa yang akan dilaksanakan, berapa target yang harus dicapai, serta kapan kegiatan dilaksanakan; dan (2) membangun dasar yang kuat bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja unit kerja. Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja yang terkait dengan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dilakukan beberapa langkah, yaitu: (1) menyusun dan menetapkan rencana strategis sebagai dasar perencanaan kinerja; (2) mengidentifikasi data dan informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja; dan (3) memilih serta menetapkan

indikator kinerja yang paling relevan dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, pengukuran kinerja BRMP Kalimantan Barat dilakukan berdasarkan:

1. Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun Berjalan (Form 1);
2. Pencapaian Perjanjian Kinerja dibandingkan dengan Target Rencana Strategis (Form 2);
3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Form 3).

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025

Hingga akhir Tahun 2025, target kinerja yang ditetapkan telah tercapai sebagaimana dirinci pada tabel berikut.

Tabel 8. Pengukuran Kinerja BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama Target			
			Target	Capaian	Kinerja (%)	Capaian sesuai LAKIN (%)
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	1	7	700	110
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	110	110	100	100
3	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (Nilai)	83	84,17	101,4	101,4
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	89	89,49	100,55	100,55%

Tabel 8 menunjukkan bahwa kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat pada Tahun 2025 secara umum telah mencapai target yang ditetapkan dan berada pada kategori **(Sangat Berhasil)**. Seluruh sasaran strategis yang diukur menunjukkan capaian kinerja minimal 100 persen, bahkan terdapat indikator melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program

dan kegiatan BRMP Kalimantan Barat selama Tahun 2025 berjalan secara efektif dan selaras dengan perencanaan kinerja yang telah disusun.

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut didukung oleh sinergi pelaksanaan kegiatan yang terencana dengan baik serta dukungan alokasi anggaran yang memadai. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang disusun secara tepat waktu, intensitas koordinasi dan pertemuan dalam rangka pengendalian kegiatan, serta peran aktif tim penanggung jawab kegiatan di masing-masing unit kerja dalam memantau capaian pelaksanaan kegiatan turut berkontribusi terhadap pencapaian kinerja. Dukungan substansi teknis dari para narasumber yang relevan dengan jenis dan karakteristik kegiatan, serta kerja sama yang sinergis antar sumber daya manusia, baik tenaga teknis maupun tenaga administrasi, juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Penetapan kategori keberhasilan capaian kinerja tersebut mengacu pada kriteria yang telah disepakati oleh unit eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian, yaitu: (1) sangat berhasil apabila capaian kinerja ≥ 100 persen; (2) berhasil apabila capaian kinerja berada pada rentang 80–100 persen; (3) cukup berhasil apabila capaian kinerja berada pada rentang 60–79 persen; dan (4) tidak berhasil apabila capaian kinerja berada pada rentang $<60\%$.

3.3 Analisis Capaian Kegiatan

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing sasaran kegiatan utama BRMP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan (SK) 1: Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah usahatani yang mendapatkan pendampingan penerapan standar pertanian

Tabel 9. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 1

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target			Capaian sesuai LAKIN (%)
			Target	Capaian	Kinerja (%)	
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	1	7	700	110

Peningkatan kapasitas pelaku usaha tani dalam mengadopsi teknologi dan standar pertanian modern merupakan salah satu sasaran strategis Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat. Pencapaian

sasaran tersebut diukur melalui indikator kinerja berupa Jumlah Lembaga Penerap Standar/Modernisasi Pertanian yang Mendapatkan Pendampingan.

Berdasarkan Tabel 9, target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebanyak 1 lembaga/usahatani, dan realisasi capaian juga mencatatkan angka 7 lembaga/usahatani, atau mencapai kinerja sebesar 700% dengan capaian sesuai dengan LAKIN yaitu 110%. Dengan demikian, capaian kinerja pada sasaran ini telah memenuhi target yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh a) Perencanaan Strategis: Penyusunan kegiatan yang lebih fokus pada mekanisasi dan digitalisasi pertanian tepat guna, b) Pendampingan Intensif: Pelaksanaan bimbingan teknis yang berkelanjutan terhadap lembaga penerap agar mampu mengoperasikan teknologi modern secara mandiri. c) Sinergi Kelembagaan: Koordinasi yang erat antara BRMP Kalimantan Barat dengan kelompok tani, penyuluh, dan dinas terkait di daerah. d) Komitmen Pelaku Usaha: Kesadaran yang tinggi dari pihak lembaga/usahatani dalam mengadopsi inovasi instrumen pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi produksi. e) Kesiapan sumber daya manusia serta ketersediaan sarana pendukung dalam proses transisi menuju modernisasi ini menjadi faktor kunci yang memastikan seluruh tahapan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja pada Sasaran 1 dicapai melalui kegiatan yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 10. Sasaran Kegiatan Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani

No	Output	Target	Capaian
1.	Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian berkelanjutan dan inklusif (iCare)	1 Lembaga	7 Lembaga

1. Pengelolaan Kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian berkelanjutan dan inklusif (iCare)

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/RC.040/6/2018 Tahun 2018, Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat merupakan lokasi kawasan pertanian komoditas prioritas nasional padi, jeruk, cabai, bawang merah, lada, dan sapi potong. Sebagai kawasan pertanian, sebagian besar penduduk Kabupaten Sambas adalah petani. Pada tahun 2018, jumlah rumah tangga pertanian sebanyak 106.152 rumah tangga dengan 72.484 rumah tangga diantaranya menanam padi dan 28.673 rumah tangga lainnya membudidayakan tanaman hortikultura (Kementan, 2021). Jumlah rumah tangga petani yang besar ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Sambas. Diantara beberapa komoditas prioritas nasional di Kabupaten Sambas, tanaman jeruk dan padi adalah yang terluas dibandingkan komoditas lainnya.

Agribisnis jeruk di Kabupaten Sambas menghadapi beberapa masalah terutama serangan penyakit *huanglongbing* atau *citrus vein phloem degeneration* (CVPD) serta fluktuasi harga buah jeruk yang cenderung turun drastis ketika musim panen raya. Sementara itu, murahannya harga buah jeruk pada musim panen raya telah menurunkan pendapatan petani yang menyebabkan berkurangnya antusiasme dan kemampuan modal petani untuk memelihara tanamannya. Kedua masalah ini akhirnya menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman dan berkurangnya luas tanaman jeruk di Kabupaten Sambas. Permasalahan yang dihadapi pada komoditas padi di Kabupaten Sambas juga produktivitasnya rendah. Petani umumnya menggunakan teknologi budidaya yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya, varietas lokal, benih kurang bermutu dari hasil panen musim sebelumnya, pemupukan tidak sesuai rekomendasi, serta pengendalian OPT yang kurang tepat serta masalah kekeringan pada lahan sawah tadah hujan disaat musim kemarau.

Berbagai permasalahan dalam agribisnis jeruk dan padi juga terkait dengan kelembagaan petani yang belum berfungsi secara optimal serta kurangnya kelembagaan ekonomi petani (KEP) di Kabupaten Sambas. Kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai kelembagaan petani umumnya belum dapat melaksanakan fungsinya secara optimal baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, maupun unit produksi usaha tani. Hingga kini, sangat jarang kelembagaan petani di Kabupaten Sambas yang mampu bertransformasi menjadi KEP seperti korporasi petani (KP). Para petani masih melaksanakan kegiatannya secara individual.

Kabupaten Sambas merupakan salah lokasi terpilih dari 9 Provinsi yang memperoleh program ICARE yaitu Program Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Bank Dunia yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian secara berkelanjutan dan inklusif di lokasi-lokasi terpilih. Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian yang berkelanjutan mengandung arti dukungan terhadap aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Inklusivitas mengandung pengertian keterlibatan integratif petani (*smallholder*) dan usaha agribisnis berskala mikro, kecil dan menengah dalam pengelolaan rantai nilai komoditas pertanian, serta menjamin keterlibatan petani wanita dan petani muda dalam implementasi program ICARE.

Kegiatan ICARE terdiri dari tiga komponen yaitu Komponen A: Penguatan Rantai Nilai di Kawasan Pertanian Terpilih; Komponen B: Penguatan Kapasitas Institusi untuk Pengelolaan Rantai Nilai, dan Komponen C: Manajemen Program. Komponen A menyediakan dukungan terhadap penumbuhan dan penguatan kemampuan teknis, bisnis, finansial, dan organisasi Korporasi Petani di kawasan terpilih. Komponen B ini adalah untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pegawai pemerintah serta pelaku rantai nilai melalui kegiatan kemitraan kolaboratif bersama pelaku sektor swasta dalam rangka pengelolaan rantai nilai produk

pertanian di lokasi terpilih. Sedangkan komponen C adalah membangun manajemen program yang efektif serta memfasilitasi manajemen pembelajaran dan pengetahuan yang kuat. Pengelolaan kegiatan Program ICARE memastikan bahwa keberhasilan Program didokumentasikan secara baik untuk mendukung potensi peningkatan skala bisnis menjadi entitas yang lebih besar dari embrio yang berasal dari Program ICARE.

Berdasarkan hasil kegiatan Program ICARE tahun 2023-2025, telah terbentuk 6 korporasi petani baru di lokasi program yakni KEP Segarau Bangun Tani, Koperasi Sungai Kelambu Sejatera, Koperasi Tebas Mekar Bersatu, Koperasi Sejiram Jaya Bersama, Koperasi Agrotani Milenial Tebas, dan Koperasi Sinar Pangkalan Berkah, serta 1 korporasi petani eksisting yakni KEP Tebas Gemilang Jaya sehingga hingga akhir tahun 2025 terdapat **7 korporasi petani** di kawasan Program ICARE. Dengan telah terbentuknya korporasi-korporasi petani ini, maka kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam Program ICARE pada tahun 2025 ini ditujukan untuk mendukung pengembangan rantai nilai jeruk dan padi di kawasan program, termasuk mendukung bisnis korporasi petani dan upaya pencapaian swasembada pangan.

Dalam pelaksanaan program ICARE tahun 2025, untuk komponen A yaitu penguatan rantai nilai di kawasan pertanian terpilih mencakup kegiatan : a). Pengembangan platform pemangku kepentingan publik-swasta (A.1.d) dengan hasil capaian pada tahun 2025 yaitu FGD kolaborasi publik-swasta serta fasilitasi kerjasama bisnis korporasi petani dengan pihak swasta. FGD kolaborasi publik-swasta telah menghasilkan beragam dukungan dari pihak publik maupun swasta dalam pengembangan kawasan dan rantai nilai jeruk dan padi di lokasi Program ICARE. Kegiatan ini juga telah berhasil memfasilitasi kerjasama bisnis pemasaran benih padi inbrida yang diproduksi oleh Koperasi Sungai Kelambu Sejahtera untuk dipasarkan oleh PT. Sang Hyang Seri, b). Meningkatkan layanan publik untuk dukungan rantai nilai (A.1.e) yaitu 2 unit mobil fungsional yang diadakan telah diterima dalam kondisi baru, layak pakai, dan sesuai dengan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan dan telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dan layanan teknis di lapangan, c). Mendukung dan memfasilitasi pembentukan kelompok tani menjadi Korporasi Petani (A.2.a) dengan capaian kegiatan rekrutmen Site Manager dan Fasilitator Lapangan, serta pelaksanaan sosialisasi, koordinasi, dan pendampingan kawasan yaitu menghasilkan identifikasi berbagai kendala operasional dan kelembagaan yang dihadapi koperasi di lokasi program, baik yang bersifat spesifik per koperasi maupun kendala umum di lapangan, d). Memperkuat keterampilan teknis, bisnis, keuangan, dan organisasi petani dalam kelompok dan Korporasi Petani (A.2.b) dengan hasil capaian telah melakukan pelatihan penguatan korporasi petani dengan peserta yang telah menerima manfaat sebanyak 100 orang dan pelatihan penguatan manajemen UPJA dan Operasional Alsintan sebanyak 200 orang, e). Pengembangan rencana bisnis

Korporasi Petani yang layak (A.2.c) dengan hasil capaian sebagai berikut : Pendampingan penyusunan rencana bisnis korporasi dan pendampingan perbaikan proposal telah dilakukan di 7 koperasi petani, 4koperasi petani dari 7 koperasi petani Binaan ICARE dinyatakan lolos sebagai penerima hibah *Matching Grant* yaitu Koperasi Tebas Gemilang jaya (TGJ), Sungai Kelambu Sejahtera (SKS), Segarau Bangun Tani (SBT) dan Tebas Mekar Bersatu dengan total Rp. 3.705.708.000,- dalam bentuk barang berupa alsintan dan sarana produksi, Penyerahan MG oleh BRMP Kalimantan Barat telah dilaksanakan kepada 4 koperasi penerima MG di Koperasi TMB desa Tebas Sungai Kecamatan Tebas, peningkatan kapasitas Brigade Pangan (BP) telah dilakukan melalui pelatihan teknis budidaya padi bagi anggota BP melibatkan Manajer, devisi produksi dan Anggota BP sebanyak 78 orang, telah dilakukan sosialisasi persiapan penyaluran bantuan Alsintan Program ICARE Kalimantan Barat mendukung Swasembada Pangan untuk Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang dan Kab. Sambas oleh PMU dan dilanjutkan dengan kunjungan ke lapangan.



Gambar 6. Kegiatan FGD Pemangku Kepentingan Program ICARE di Villa Bukit Mas Singkawang



Gambar 7. Unit mobil fungsional yang diadakan telah diterima dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ICARE di Lapangan



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Penguatan Korporasi Petani dan Penguatan Managemen UPJA dan Alsintan di Kabupaten Sambas



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan di Kabupaten Sambas



Gambar 10. Kegiatan Penyerahan Bantuan kepada 4 Koperasi Petani ICARE di Kabupaten Sambas

Untuk komponen B yaitu penguatan institusi untuk pengembangan rantai nilai yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 mencakup kegiatan diseminasi kolaboratif teknologi prioritas melalui kemitraan yaitu kegiatan percontohan budidaya padi terstandar dan percontohan perbenihan jeruk terstandar dan Penguatan kapasitas personel sektor publik. Capaian kegiatan yang dihasilkan pada percontohan budidaya padi terstandar telah menghasilkan 1,5 ton benih dan percontohan perbenihan jeruk terstandar menghasilkan benih jeruk terstandar bersertifikat sebanyak 15.000 pohon dan telah diserahkan atau didiseminasikan kepada 316 orang petani yang tersebar pada 33 kelompok tani pada 6 desa di Kecamatan Tebas, dimana CPCL penerima benih telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sambas Nomor 65/DISTANKP-HORTI/2025. Capaian kegiatan penguatan kapasitas personel sektor publik telah terlaksana pelatihan peningkatan kapasitas teknis, manajerial dan

bisnis SDM Pemerintah sebanyak 95 orang (45 orang ASN Kabupaten Sambas dan 50 orang ASN Kota Singkawang).



Gambar 11. Kegiatan Demplot Perbenihan Jeruk ICARE 2025



Gambar 12. Penyerahan bantuan Benih jeruk kepada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas



Gambar 13. Kegiatan Budidaya Demplot Padi Terstandar di Kabupaten Sambas



Gambar 14. Kegiatan Pelatihan Peningkatan SDM ASN di Kabupaten Sambas



Gambar 15. Kegiatan Pelatihan Peningkatan SDM ASN di Kota Singkawang

Untuk komponen C dalam pelaksanaan tahun 2025 mencakup 3 kegiatan meliputi manajemen program dan Kegiatan ESF (C1), monitoring dan evaluasi (C2) dan manajemen pengetahuan untuk peningkatan dan pangarusutamaan (C3). Adapun capaian kegiatan dari masing-masing komponen C sebagai berikut:

- 1). Capaian kegiatan manajemen program (C1) tahun 2025 yaitu penyediaan 1 posko ICARE di desa Makrampai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Pengadministrasian data kegiatan ICARE dalam bentuk *Google Drive*, Penguatan program ICARE bersama tim PMU melalui a). Kegiatan *workshop Refresher* kegiatan ICARE bertempat di Hotel Lor-In Sentul, Bogor, b). *Workshop* rekonsiliasi IFR Triwulan III ICARE 2025 di Belviu Hotel Bandung, c). *Workshop* progres kegiatan ICARE dan penyesuaian *Development Objective* (PDO) di Hotel Luminor-Bogor, d). *Workshop Knowledge*, manajemen, procuremen dan penguatan ESF yang dilaksanakan di hotel grand Luley-Manado. Penguatan dan sinkronisasi program ICARE ditingkat internal PIU Kalbar melalui pertemuan dan rapat bersama manajemen Balai dan penguatan dan sinkronisasi program ICARE di Kabupaten Sambas yang dilaksanakan di BPP Kecamatan Tebas melibatkan koordinator dan penyuluh BPP Tebas serta *Site Manager*, Fasilitator ICARE dan perwakilan kelompok tani. Selain itu juga telah dilakukan pertemuan kegiatan manajemen program ICARE dalam mendukung "Keterampilan petani/kelompok tani dan korporasi petani untuk pencapaian PDO dalam bentuk penyampaian layanan konsultasi dan diseminasi inovasi teknologi PTT Padi, Bagan Warna daun (BWD), teknologi Elimanis (teknik pengendalian gulma tanaman), teknologi RAISA Padi, SNI Beras dan pengendalian hama penyakit teknologi bujangseta pada tanaman jeruk dengan pelaksanaan kegiatan di sekretariat/posko ICARE di desa Makrampai, kelompok tani desa

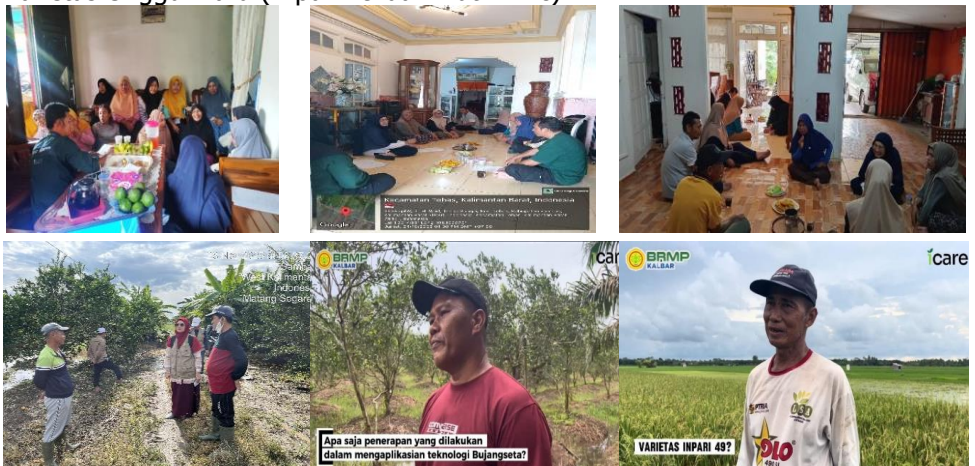
Mensere, kelompok desa Dungun Perapakan dan BPP Kecamatan Tebas dengan capaian PDO petani/kelompok tani/korporasi petani/petani milenial yang telah menerima layanan sebanyak 225 orang.

2). Capaian kegiatan ESF tahun 2025 yaitu melakukan *screening* ESF kegiatan AWP 2025, sosialisasi dan identifikasi masalah sosial dan lingkungan kegiatan ESF serta pengumpulan data di Kabupaten Sambas pada 7 koperasi ICARE, petani dan kelompok tani serta Brigade Pangan di kawasan program ICARE. Selain itu capaian lainnya adalah terlaksananya pelatihan penyusunan dokumen lingkungan hidup dan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Mekanisme penanganan keluhan (GRM) dengan dihasilkan pada saat kesepakatan bersama dalam dukungan program ICARE dan penyelesaian penanganan keluhan (GRM) yang ditandatangani oleh perwakilan dan kepala desa pada lokasi ICARE. Selain itu dilakukan penyebaran bahan cetakan *leaflet* sebanyak 400 eksemplar, poster materi ESF sebanyak 2 judul dan kotak saran yang telah diserahkan di 7 Koperasi ICARE.

3). Capaian kegiatan monitoring dan Evaluasi (C2) adalah a). Capaian Teknis dan Adopsi Teknologi. Program telah berhasil memfasilitasi diseminasi inovasi pertanian secara efektif melalui penyaluran 14 paket hibah kompetitif. Sebanyak 25 jenis teknologi, termasuk penerapan SNI 9245:2024 untuk jeruk dan padi, serta teknologi digital (AEsPro dan SIM Koperasi), telah didiseminasikan pada program kawasan ICARE. Tingkat partisipasi mencapai 434 petani (terdiri dari 116 perempuan dan 318 laki-laki) dengan luas implementasi pertanian cerdas iklim seluas 275 hektar. Hal ini menunjukkan tingginya penerimaan petani terhadap modernisasi pertanian, b). Kinerja Kemitraan. Sinergi rantai nilai menunjukkan progres positif dengan 93% usulan kemitraan berhasil terjalin. Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti PT Sang Hyang Seri sebagai *off-taker* benih dan penyedia input teknologi, telah berjalan dan memberikan kepastian pasar bagi sebagian komoditas, meskipun volume transaksi masih perlu ditingkatkan. c). Berdasarkan data monitoring Capaian PDO ICARE Kalimantan Barat 2023 hingga Desember 2025 adalah sebagai berikut: Proporsi anggota Korporasi Petani yang mengalami peningkatan penjualan melalui saluran komersial capaian sebesar 7,11%, Persentase peningkatan produktivitas tanaman dan ternak terpilih dari penerapan teknologi pertanian cerdas iklim sebesar 13,87%, Jumlah kemitraan yang difasilitasi oleh proyek capaian 75,00%, atau telah terealisasi 3 kemitraan, Petani yang dijangkau oleh aset atau layanan pertanian sebesar 1.547 petani. Komponen A menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek kunci. "Jumlah rencana pengembangan agribisnis lokal yang dikembangkan dan didanai" telah mencapai 50,00% dan pelatihan keterampilan bisnis dan keuangan untuk petani juga berjalan dengan capaian 75,25%. Komponen B: Memperkuat kapasitas kelembagaan untuk pengembangan rantai nilai: "Proporsi perempuan di antara perwakilan petani" juga telah memenuhi target 100,00% dan Pelatihan untuk Jumlah

pelaku rantai nilai dan pekerja UKM agribisnis" telah memenuhi capaian target PDO, Jumlah pejabat publik dan penyuluh pertanian yang dilatih untuk memfasilitasi pengembangan rantai nilai dan memberikan layanan pertanian berjumlah 186 orang. Luas lahan pertanian di mana praktik-praktik yang mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim diterapkan (Hektar (Ha) yang telah dicapai seluas 383,46 ha serta Jumlah teknologi yang diproduksi dan disebarluaskan melalui kemitraan kolaboratif (Jumlah) berjumlah 25 teknologi dengan capaian 166,7 %. Untuk Komponen C, "Persentase Mekanisme Penanganan Keluhan (GRM) yang ditangani dari total klaim yang diterima" telah mencapai 100,00%.

4). Capaian kegiatan manajemen pengetahuan untuk peningkatan dan pangarusutamaan (C3) pada tahun 2025: telah dibuat dalam bentuk bahan cetakan (brosur) dan elektronik (video) sebanyak 3 judul yaitu bahan cetakan brosur berjudul "Penerapan Teknologi Benih Sebar Jeruk di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat" dan Produk KM dalam bentuk video dengan judul "Penerapan Teknologi Bujangseta "Buah berjenjang Sepanjang Tahun" di Kabupaten Sambas dan "Pengalaman Petani Dalam Menerapkan Varietas Unggul Baru (Inpari 49 dan *Nutri Zinc*)".



Gambar 16. Identifikasi Teknologi dan pengambilan dokumentasi video kegiatan C3



Gambar 17. Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan ESF



Gambar 18. Mengikuti Kegiatan Penguatan Manajemen Program bersama PMU melalui Workshop Refresher, IFR Keuangan, Progres PDO, ESF di Bogor, Bandung dan Manado Kegiatan Manajemen Program (C1)



Gambar 19. Kegiatan Manajemen Program ICARE (C1) dalam mendukung "Keterampilan petani/kelompok tani dan korporasi petani untuk pencapaian PDO di Kabupaten Sambas



Gambar 20. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (C2) kegiatan ICARE di Kabupaten Sambas

Kendala yang dihadapi:

1. Pendampingan kawasan korporasi berbagai kendala yang dihadapi rendahnya partisipasi anggota menjadi anggota koperasi, lemahnya komunikasi internal koperasi, keterbatasan regenerasi kepengurusan.
2. Cuaca ekstrem (kemarau panjang) dan curah hujan tinggi menyebabkan penurunan produktivitas tanaman akibat kekurangan air dan serangan hama penyakit.

3. Capaian target PDO peningkatan penjualan melalui koperasi baru mencapai 7,11% dari target 80%.
4. Dari sisi kelembagaan ditemukan permasalahan beberapa koperasi mengalami permasalahan iuran anggota belum berjalan, RAT koperasi belum berjalan dengan baik, pengembangan usaha agribisnis berjalan lambat.
5. Ketersediaan input seperti mata tempel (*budwood*) untuk jeruk masih sangat terbatas.

Solusi yang dilakukan:

1. Pendekatan pendampingan yang lebih intensif PIU ICARE Kalbar bersama SM dan FL bersama koperasi ICARE yang telah terbentuk dalam memfasilitasi petani, kelompok tani dalam kawasan ICARE menjadi anggota koperasi serta melakukan koordinasi dengan pemerintah desa serta pemangku kepentingan terkait agar turut serta dalam pendampingan.
2. Menerapkan teknologi *Climate Smart Agriculture* melalui pompanisasi, perbaikan pipa irigasi dan penggunaan pompa air tenaga surya dan untuk mengendalikan hama penyakit tanaman dapat dilakukan melalui pengenalan agen hayati (BT-Plus dan Metarizep untuk mengendalikan hama).
3. Melakukan pendampingan strategi pasar dan kemitraan melalui fasilitasi kemitraan dengan sector swasta di wilayah program ICARE seperti PT. Green Planet Indonesia dan PT. SHS serta kemudahan memperoleh sarana produksi dan bonus bagi anggota koperasi agar anggota koperasi tertarik menjual hasil panen ke Koperasi.
4. Memperkuat kelembagaan dan SDM koperasi dengan fasilitasi pelaksanaan RAT dan sosialisasi bersama Dinas Koperasi Sambat tentang pentingnya koperasi dan manajemen koperasi.
5. Pengembangan infrastruktur yaitu pembangunan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) untuk menjamin ketersediaan benih jeruk bersertifikat secara mandiri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program ICARE di Kabupaten Sambas Tahun 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Capaian Teknis dan Adopsi Teknologi.

Program ini telah berhasil memfasilitasi diseminasi inovasi pertanian secara efektif melalui penyaluran 14 paket hibah kompetitif. Sebanyak 25 jenis teknologi, termasuk penerapan SNI 9245:2024 untuk jeruk dan padi, serta teknologi digital (AEsPro dan SIM Koperasi), telah didiseminasikan pada kawasan program ICARE. Tingkat partisipasi mencapai 434 petani (terdiri dari 116 perempuan dan 318 laki-laki) dengan luas implementasi pertanian cerdas iklim seluas 275 hektar. Hal ini menunjukkan tingginya penerimaan petani terhadap modernisasi pertanian.

2. Kinerja Kemitraan.

Sinergi rantai nilai menunjukkan progres positif dengan 93% usulan kemitraan berhasil terjaln. Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti PT Sang Hyang Seri sebagai *off-taker* benih dan penyedia input teknologi, telah berjalan dan memberikan kepastian pasar bagi sebagian komoditas, meskipun volume transaksi masih perlu ditingkatkan.

3. Dinamika Kelembagaan dan Permodalan.

Kinerja bisnis korporasi petani, khususnya pada fungsi penyerapan gabah konsumsi (beras), belum berjalan optimal pada periode pelaporan ini. Kendala likuiditas menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi (seperti Koperasi Sinar Pangkalan Berkah) kalah bersaing dengan pengepul dalam pembelian tunai. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan pencairan dana *Matching Grant* yang sedianya dialokasikan sebagai modal kerja.

4. Status Terkini Dana Hibah.

Hambatan permodalan tersebut kini telah mendapatkan solusi dengan cairnya dana *Matching Grant* pada akhir tahun 2025. Meskipun pencairan ini belum memberikan dampak langsung pada performa bisnis tahun berjalan karena momentum panen raya telah lewat, ketersediaan dana ini menjadi modal vital untuk perbaikan kinerja pada siklus tanam berikutnya.

Guna meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan korporasi petani, diperlukan tindak lanjut strategis sebagai berikut:

1. Pengawasan Pemanfaatan *Matching Grant*.

Mengingat modal telah tersedia, prioritas utama tim manajemen (PIU dan Dinas terkait) adalah melakukan pendampingan intensif agar modal tersebut digunakan sesuai Rencana Usaha Anggota (RUA). Fokus penggunaan dana diarahkan pada:

- Infrastruktur Produksi: Percepatan pengadaan pompa air untuk mendukung pertanaman musim berikutnya.
- Modal Kerja: Penyiapan likuiditas tunai untuk memaksimalkan penyerapan hasil panen anggota pada musim panen mendatang.

2. Penguatan Manajemen Keuangan Koperasi.

Ketersediaan modal besar menuntut akuntabilitas tinggi. Diperlukan pelatihan teknis dan pendampingan lanjutan mengenai manajemen arus kas (*cash flow*) dan penggunaan aplikasi pembukuan digital (SIM Koperasi) agar modal hibah dikelola secara transparan dan produktif.

3. Re-Evaluasi Model Bisnis Koperasi.

Koperasi perlu menyusun ulang strategi pembelian gabah dan jeruk dengan skema yang lebih menarik namun aman secara finansial, memanfaatkan modal yang kini sudah tersedia untuk membangun kepercayaan anggota (misalnya: pembayaran tunai saat timbang).

4. Intensifikasi Kemitraan.

Pemasaran dengan mendorong formalisasi kontrak jual-beli dengan mitra swasta yang lebih mengikat volume dan harga, guna menjamin pasar bagi produk yang nantinya akan diserap oleh koperasi dari petani anggota.

Sasaran Kegiatan (SK) 2: Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu:

Tabel 11. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 2

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)	110	110	100

Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif merupakan salah satu sasaran strategis Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat. Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui indikator kinerja berupa jumlah produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 11, target yang ditetapkan sebanyak 110 unit, dan realisasi capaian juga mencapai 110 unit, atau sebesar 100%. Dengan demikian, capaian kinerja pada sasaran ini telah memenuhi target yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori **sangat berhasil**.

Keberhasilan pencapaian sasaran ini didukung oleh perencanaan produksi yang matang, penerapan teknologi modernisasi pertanian yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi, serta koordinasi yang efektif antara BRMP Kalimantan Barat dengan pemangku kepentingan terkait. Selain itu, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, ketersediaan sarana dan prasarana produksi, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan turut berkontribusi dalam memastikan tercapainya target produksi benih/bibit sumber sesuai dengan yang direncanakan.

Indikator Kinerja pada Sasaran 2 dicapai melalui kegiatan yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 12. Sasaran Kegiatan Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif

No	Output	Target	Capaian
1	Produksi Benih Padi SS	110 Ton	110 Ton

Benih merupakan komponen penting dalam usaha meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi padi. Penggunaan benih varietas unggul bermutu berkontribusi cukup besar, 60-65% peningkatan produktivitas

usahatani ditentukan oleh faktor penggunaan benih varietas unggul bermutu. Penggunaan varietas unggul baru yang bermutu melalui benih bersertifikat di tingkat petani belum optimal karena lemahnya sistem diseminasi teknologi. Di Kalimantan Barat, penggunaan benih bermutu masih rendah < 50%, sebagian besar masih menggunakan varietas lokal. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya produktivitas padi Kalbar, hanya 3,08 t/ha. Disisi lain, tahun 2025 provinsi Kalimantan Barat, menargetkan luas tanam 615.059 Ha dengan produksi 1,8 juta ton dan provitas 3,1 t/ha. Untuk mencapai luas tanam tersebut, maka diperlukan benih minimal 15,4 Juta ton dengan asumsi 1 ha diperlukan benih 25 kg. Untuk mendukung ketersediaan benih varietas unggul padi, BRMP Kalimantan Barat diminta untuk menyediakan benih padi sumber dengan kelas *Stock Seed* (SS) secara tepat sistem produksinya, tepat varietas, tepat waktu, tepat harga, tepat kelasnya, dan tepat.

Kegiatan ini dilaksanakan seluas 44,5 Ha yang tersebar di Kabupaten Kubu Raya, Mempawah, Sambas dan Ketapang. Varietas yang digunakan Inpari 32, Inpari 37, Inpari 49, Cakrabuana, Inpago 13 Fortiz dan Inpara 12 Mayas. Keluaran yang diharapkan yaitu 110 Ton benih sumber VUB padi *Stock Seed* (SS) yang bermutu sesuai preferensi pengguna dan pasar dan terpromosikannya dan terdistribusikannya benih padi SS bermutu kepada pengguna. Pelaksanaan produksi benih dilakukan di IP2MP di Kecamatan Sungai Kakap seluas 3 Ha, dimana hasilnya akan menjadi milik BRMP Kalbar dan kerjasama dengan penangkar karena lahan di IP2MP tidak mencukupi untuk memproduksi benih 110 ha dengan sistem bagi hasil dengan kesepakatan benih dikembalikan ke UPBS BRMP Kalimantan Barat sebanyak 2,5 ton/ha dan sisanya menjadi milik penangkar.

Dalam rangka mempersiapkan benih sumber padi FS untuk produksi benih SS, maka dilakukan koordinasi dengan Balai Besar Pengujian Mordenisasi Padi Sukamandi, PT Srindo, PB Trubus dan CV. Sido Makmur selaku produsen benih sumber. Koordinasi dan sosialisasi lokasi kegiatan dengan penangkar benih di kabupaten sentra padi di Kalimantan Barat, dilanjutkan dengan survey lokasi. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pengawas Benih Tanaman UPTPSB Provinsi Kalimantan Barat, untuk melakukan uji sertifikasi.

Kegiatan produksi benih padi ini berpotensi menghasilkan benih sebanyak 110 Ton sesuai target yang telah ditentukan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 13. Rincian kegiatan produksi benih sumber padi kelas SS

No.	Lokasi	Produksi (ton)	Varietas	Berlabel 2025	Berlabel 2026
1.	Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya	13,42	Inpari 32 : 6,68 Inpari 49 : 1,31 Cakrabuana : 0,32 Inpago 13 : 2,36 Inpara 12 : 2,75	✓ ✓ ✓	✓ ✓
2.	Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	5,95	Inpari 32 : 5,95	✓	
3.	Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah	20,50	Inpari 32 : 12,5 Inpari 49 : 8,0	✓ ✓	
4.	Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas	31,04	Inpari 32 : 24,0 Inpari 37 : 3,0 Inpari 49 : 4,04	1,5 ton	22,5 ton ✓ ✓
5.	Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas	5,85	Inpari 32 : 3,80 Inpari 37 : 2,05		✓ ✓
6.	Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas	29,50	Inpari 32 : 20,75 Inpari 37 : 8,75		✓ ✓
7.	Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang	3,75	Inpari 37 : 3,75		✓
TOTAL		110,01			

Beberapa kendala kegiatan produksi benih padi SS (110 ton) yang dihadapi tahun 2025 sebagai berikut:

1. Buka Blokir Anggaran produksi benih Padi baru pada bulan Mei, dimana di beberapa lokasi sentra padi sudah tanam seperti Kabupaten Sambas, Singkawang, sebagian Kab. Mempawah. Kondisi ini menyebabkan kegiatan loncat tahun sebagian dilaksanakan pada musim tanam (MT) Rendengan dan panen di bulan Januari-Februari awal tahun 2026.
2. Pada bulan pertengahan Juni - Juli, curah hujan sedikit sekali, sehingga rencana tanam pada MT. Gadu mundur menunggu hujan seperti di Kabupaten Mempawah yang baru semai di bulan Agustus.
3. Pertanaman padi yang sudah semai-tanam di akhir bulan Juli, karena curah hujan sedikit dan kemarau, serta tanah pecah-pecah mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat dan semai menjadi jelek sehingga dilakukan semai ulang kembali.

4. Adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) antara lain hama tikus, serangan burung serta walang sangit sehingga produksi kurang optimal.
5. Beberapa lokasi pertanaman padi rebah seperti di Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Pemangkat dan Kecamatan Semparuk.
6. Pada MT. Rendengan ini curah hujan tinggi, sehingga rencana panen menjadi mundur menunggu cuaca cerah dan pengolahan benih/prosesing menjadi terhambat karena sebagian besar petani penjemuran dilakukan melalui sinar matahari langsung dengan menggunakan terpal.

Adapun solusi untuk permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Dilakukannya kegiatan produksi benih pada Musim gadu sebanyak 23 ha dan Musim rendengan 21,5 Ha.
2. Lokasi yang produksinya kurang optimal pada musim gadu karena serangan OPT seperti di IP2MP Sungai Kakap, dilakukan penanaman ulang pada musim rendengan.
3. Melakukan koordinasi dengan penangkar yang memiliki produksi yang optimal untuk menyerahkan benihnya melebihi target yang telah disepakati dalam perjanjian, untuk menutupi kekurangan benih disuatu lokasi.
4. Tetap melakukan pendampingan dan pengawalan kegiatan produksi benih yang loncat tahun.

Kegiatan produksi benih Padi SS di BRMP Kalimantan Barat dalam mencapai target 110 Ton terlebih dahulu dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan produsen benih dan instansi terkait serta survey lokasi produksi benih padi. Benih padi yang potensi dihasilkan sebanyak 110 Ton kelas benih SS terdiri dari varietas Inpari 32 (37,68 ton), Inpari 49 (13,35 ton), cakrabuana (0,32 ton), Inpari 37 (17,55 ton), Inpago 13 (2,75 ton) dan Inpara 12 Mayas (2,36 ton).

Agar kegiatan produksi benih padi ini ke depannya berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kinerja produksi benih sumber, maka rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Dana/anggaran untuk kegiatan produksi benih diharapkan sudah tersedia di awal tahun sehingga persiapan dapat lebih matang dan pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan di musim gadu pada bulan April-Mei, sehingga tidak ada kegiatan yang loncat tahun.
2. Meningkatkan jumlah sumberdaya manusia yang menangani kegiatan produksi benih karena lokasi kegiatan berada di beberapa Kabupaten.
3. Mengusulkan penambahan alat pengukur kadar air gabah (*Moisture Meter*), karena saat ini alat tersebut hanya ada 1 unit.
4. Gudang UPBS hanya mampu menampung sebanyak 50 ton, sedangkan produksi yang ditargetkan > 100 ton, sehingga perlu ruangan lain untuk menyimpan benih yang dilengkapi dengan AC.



Gambar 21. Pembersihan benih dengan *Seed Cleaner* dan pengambilan sampel benih oleh PBT di IP2MP Sungai Kakap



Gambar 22. Pemasangan Label di kemasan dan penataan benih padi di gudang UPBS BRMP Kalbar

Sasaran Kegiatan (SK) 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif, dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui indikator kinerja sasaran sebagai berikut:

Tabel 14. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 3

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	83	84,17	101,4

Terwujudnya birokrasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima merupakan salah satu sasaran strategis organisasi. Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui indikator kinerja berupa Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat. Berdasarkan Tabel 14, target nilai yang ditetapkan sebesar 83, sedangkan realisasi capaian mencapai 84,17 atau

sebesar 101,4%. Dengan demikian, capaian kinerja pada sasaran ini telah melampaui target yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori sangat berhasil.

Keberhasilan pencapaian nilai Pembangunan Zona Integritas tersebut merupakan hasil dari upaya perbaikan berkelanjutan yang dilakukan pada seluruh area perubahan. Nilai ini diperoleh dari penilaian atas komponen Pengungkit yang terdiri dari unsur Pengungkit yang terdiri dari unsur Pemenuhan (Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik), dan unsur Reform. Selain itu, hasil penilaian pada komponen Hasil yang terdiri dari unsur Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel (Nilai survey persepsi korupsi berdasarkan survey eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi /IPAK dan Capaian kinerja lebih baik dari pada capaian kinerja sebelumnya) dan unsur Pelayanan Publik Yang Prima (Nilai persepsi kualitas pelayanan berdasarkan survey eksternal). Peningkatan kinerja pada berbagai aspek tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung capaian nilai Pembangunan Zona Integritas BRMP Kalimantan Barat yang melampaui target yang telah ditetapkan.

Sasaran Kegiatan (SK) 4: Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu:

Tabel 15. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 4

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	89	89,49	100,55

Terkelolanya anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat secara akuntabel dan berkualitas merupakan salah satu sasaran strategis organisasi. Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui indikator kinerja berupa nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran BRMP Kalimantan Barat. Berdasarkan Tabel 15, target nilai yang ditetapkan sebesar 89, dan realisasi capaian yaitu mencapai 89,49 atau sebesar 100,55%. Dengan demikian, capaian kinerja pada sasaran ini telah memenuhi target yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori sangat berhasil.

Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran BRMP Kalimantan Barat diperoleh dari 5 poin penilaian antara lain penyerapan, konsistensi, CRO,

efisiensi dan nilai efisiensi dari realisasi anggaran maupun kemajuan pelaksanaan masing-masing komponen kegiatan pada setiap bulannya. Realisasi nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran BRMP Kalimantan Barat memenuhi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai Tahun 2025.

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output					
1	042	018	567563	BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT	Nilai	100.00	61.30	95.01	63.33	100.00	99.64	100.00	89.49	100%	1.00	88.49	
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	9.20	19.00	6.33	10.00	9.96	25.00					
					Nilai Aspek	80.65			89.50			100.00					

Gambar 23. Nilai Indikator Pelaksanakan Anggaran BRMP Kalimantan Barat (sampai Desember 2025)

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan BMN

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan BMN.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan BMN

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan BMN”. Adanya layanan BMN pada tahun 2025 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,90% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi pemberdayaan IP2MP Sei Kakap, Selakau, dan Simpang Monterado.

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan hubungan Masyarakat dan informasi

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi”. Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi pada tahun 2025 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat berhasil. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 23,61% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi Pengelolaan Informasi Publik.

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan Umum

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan umum.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan umum

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan umum”. Adanya layanan umum pada tahun 2025 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 18,64% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi Penyusunan Program dan Anggaran, Layanan Penerapan SIP dan Pengelolaan Produk Hasil Standardisasi, Layanan Kepegawaian, Layanan Keuangan, Layanan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Kearsipan, dan Perlengkapan, dan Sinkronisasi Kegiatan.

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan Perkantoran

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan perkantoran.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan perkantoran

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan perkantoran”. Adanya layanan perkantoran pada tahun 2025 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,64% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi gaji dan tunjangan pegawai dan biaya operasional dan pemeliharaan kantor.

Sasaran Kegiatan: Terlaksananya Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan pemantauan dan evaluasi.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan pemantauan dan evaluasi

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan pemantauan dan evaluasi”. Adanya layanan pemantauan dan evaluasi pada tahun 2025 dari target 1 dokumen berhasil diperoleh 1 dokumen atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 43,76% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi, dan Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko Indeks.

3.4 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat pada tahun 2025 secara umum menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Hal ini tercermin dari capaian indikator kinerja yang telah memenuhi target sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan kegiatan yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang konsisten, serta pengelolaan anggaran yang efektif dan akuntabel. Sinergi pelaksanaan layanan penerapan standar instrumen pertanian, diseminasi materi teknis, serta pemanfaatan IP2MP turut berkontribusi dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja BRMP Kalimantan Barat.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan masih dihadapkan pada beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain kondisi geografis wilayah Kalimantan Barat yang luas dan beragam, sehingga berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan lapangan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Selain itu, faktor kondisi agroklimat dan cuaca pada periode tertentu memerlukan penyesuaian jadwal kegiatan. Di samping kendala teknis tersebut, tantangan lain yang dihadapi adalah kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam penguasaan teknologi, pemahaman standar instrumen pertanian, serta adaptasi terhadap dinamika kebijakan dan inovasi modernisasi pertanian yang terus berkembang.

Sebagai langkah antisipasi dan upaya perbaikan berkelanjutan, BRMP Kalimantan Barat telah menyusun dan melaksanakan berbagai strategi perbaikan. Upaya tersebut meliputi peningkatan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan dengan pemangku kepentingan terkait, penyesuaian perencanaan dan jadwal kegiatan agar lebih adaptif terhadap kondisi lapangan, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Terkait peningkatan kualitas SDM, BRMP Kalimantan Barat melakukan perencanaan pengembangan kapasitas SDM melalui pelaksanaan pelatihan dan peningkatan kompetensi secara daring (*online*) maupun luring (*offline*), baik yang diselenggarakan secara internal maupun bekerja sama dengan unit kerja dan lembaga terkait. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, kompetensi teknis, serta kinerja SDM dalam mendukung pencapaian target kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan tetap berjalan sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam PK Tahun 2025 serta memberikan dasar yang kuat bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

3.5 Capaian Kinerja Lainnya

Tabel 16. Capaian Kinerja Lainnya

No	Output	Volume
1.	Pendampingan Program Strategis	1 Kegiatan
2.	Pengujian Instrumen Pertanian	25 Produk
3.	Pemberdayaan IP2MP Sei Kakap	1 Kegiatan
4.	Pemberdayaan IP2MP Selakau	1 Kegiatan
5.	Pemberdayaan IP2MP Simpang Monterado	1 Kegiatan
6.	Pengelolaan Informasi Publik	1 Layanan
7.	Layanan Penerapan SIP	1 Layanan
8.	MoU (Perjanjian Kerja Sama)	4 Kerjasama
9.	<i>Competitive Grant</i> (CG): Peningkatan Daya Saing Jeruk Siam melalui Inovasi Kemasan dan Teknologi <i>Grading</i> untuk Meningkatkan Pemasaran secara Lokal dan Nasional	1 Kegiatan

1. Pendampingan Program Strategis

Kegiatan Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025 di Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat untuk mendukung percepatan swasembada pangan, khususnya peningkatan luas tambah tanam (LTT) dan produktivitas padi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan beras, tantangan perubahan iklim, keterbatasan lahan, serta perlunya penguatan kelembagaan petani. Tujuan kegiatan adalah memberikan pendampingan teknis, manajerial, dan kelembagaan kepada petani, penyuluh, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian. Pendampingan difokuskan pada (1) koordinasi dan konsolidasi lintas sektor dalam percepatan LTT, (2) diseminasi inovasi teknologi budidaya padi melalui temu lapang dan media komunikasi pertanian, (3) pembentukan dan pembinaan Brigade Pangan (BP) sebagai kelembagaan petani modern, serta (4) supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap capaian program swasembada pangan.

Selama tahun 2025, pada setiap bulannya telah dilaksanakan rapat koordinasi di empat zona yang mencakup 14 kabupaten/kota dengan melibatkan kepala daerah, dinas pertanian kabupaten/kota, TNI-AD, petugas lapang, petani, poktan, gapoktan, dan pihak lainnya. Hasil koordinasi tersebut mendorong percepatan tanam, perbaikan data CPCL, serta penyaluran bantuan sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian (alsintan) di lapangan. Untuk mendukung swasembada pangan, kegiatan diseminasi dilaksanakan sebanyak 36 kali melalui temu lapang, kunjungan lapang, demonstrasi teknologi, gerakan tanam, panen bersama, serta penyerahan alsintan. Selain itu, pembentukan dan pembinaan Brigade Pangan dilakukan di Kabupaten Landak, Bengkayang,

Mempawah, dan Ketapang. Setiap Brigade Pangan mendapat pendampingan berupa bimbingan teknis, sosialisasi, serta fasilitasi alsintan seperti *combine harvester* dan traktor roda dua guna meningkatkan indeks pertanaman dan produktivitas padi.

Secara kuantitatif, capaian Luas Tambah Tanam (LTT) padi di Kalimantan Barat periode Oktober 2024–September 2025 mencapai 415.432 ha, meningkat 12% atau 44.668 ha dibanding periode sebelumnya. Pada lokasi OPLAH, LTT mencapai 93.468 ha dari luasan 39.153 ha sehingga indeks pertanaman (IP) meningkat menjadi 2,4, atau naik 1,2 dibanding tahun sebelumnya. Luas panen padi mencapai 264.054 ha dengan total produksi 774.908 ton GKG, produksi beras 458.429 ton, dan produktivitas rata-rata 2,93 ton/ha. Berdasarkan neraca beras per kabupaten, beberapa kabupaten di Kalimantan Barat mengalami surplus, Kabupaten Sambas dengan surplus sebesar 69.988 ton (+126,7%), Kabupaten Bengkayang surplus sebesar 2.097 ton (+8,2%), Kabupaten Landak sebesar 38.552 ton, (+108,7%), Kabupaten Sanggau sebesar 8.013 ton (+18,6%), serta Kabupaten Kayong Utara dengan surplus 5.048 ton (+44,0%), dan Kabupaten Sekadau dengan surplus 993 ton (+5,3%).

Tabel 17. Capaian Luas Tambah Tanam (LTT) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025

LUAS TANAM PADI TAHUN 2025															
KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT															
PADI TOTAL JAN DES		BAKU SAWAH ATR 2024 (Ha)	JAN (Ha)	FEB (Ha)	MAR (Ha)	APR (Ha)	MEI (Ha)	JUN (Ha)	JUL (Ha)	AGT (Ha)	SEPT (Ha)	OKT (Ha)	NOV (Ha)	DES (Ha)	JAN-DES 25 (Ha)
101	Sambas	45,044.0	2,406.5	6,924.0	10,026.7	9,989.7	5,832.9	5,515.8	4,942.3	9,651.5	11,997.5	9,333.0	6,073.6	-	82,693.3
202	Bengkayang	5,885.0	-	-	35.0	750.0	2,025.0	2,021.0	543.0	1,395.0	4,595.0	4,033.0	2,996.0	-	10,296.0
303	Landak	27,216.0	3,438.2	1,109.5	2,470.7	2,956.7	11,905.7	10,755.6	7,539.0	8,758.0	12,297.5	14,762.9	10,741.3	-	86,776.1
404	Mempawah	10,996.0	786.0	961.0	999.0	901.0	2,331.5	2,483.0	955.0	1,151.0	2,246.5	2,799.8	1,674.8	-	17,298.5
505	Sanggau	21,646.0	310.3	49.8	14.2	117.1	297.1	485.0	466.0	2,616.8	15,084.8	12,413.3	5,735.8	-	37,590.1
606	Ketapang	20,756.0	245.0	472.0	2,903.0	3,012.0	1,587.0	585.8	1,163.5	3,348.5	10,390.5	3,906.6	1,701.0	-	29,314.9
707	Sintang	9,697.0	185.0	318.1	128.3	137.5	695.6	567.5	148.3	613.8	3,826.7	7,837.5	3,920.3	-	18,378.5
808	Kapuas Hulu	6,501.0	-	29.0	34.5	204.0	137.5	236.0	115.0	2,229.1	11,818.7	3,652.8	408.0	-	19,064.6
909	Sekadau	7,024.0	28.0	70.0	436.5	260.5	776.4	166.0	82.0	660.5	5,137.5	5,527.5	2,566.4	-	15,680.3
1010	Malawi	2,335.0	-	30.0	15.0	33.0	71.5	46.0	174.0	2,306.0	7,609.5	4,490.0	640.0	-	15,415.0
1111	Kayong Utara	9,013.0	939.5	167.0	694.0	674.0	780.0	302.0	456.0	142.0	369.0	1,079.0	1,933.0	-	7,535.5
1212	Kubu Raya	28,845.0	-	-	51.5	559.0	625.7	303.1	296.0	1,407.1	4,687.0	6,428.1	2,942.3	-	17,299.8
1371	Pontianak	184.0	-	-	3.0	22.0	2.0	1.0	7.0	40.0	72.0	2.0	-	-	149.0
1472	Singkawang	2,553.0	168.0	2.0	79.0	763.5	507.5	209.0	20.0	14.0	51.0	657.0	631.5	-	3,102.5
TOTAL KAL BAR		200,500.0	8,506.5	10,132.3	17,890.4	20,380.0	27,578.5	23,726.5	16,907.9	34,332.2	90,093.2	77,142.4	41,913.9	-	368,504.1

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan program strategis tahun 2025 berhasil meningkatkan koordinasi, memperluas penerapan teknologi pertanian, memperkuat kelembagaan petani, serta mendorong peningkatan produksi padi. Program ini menjadi dasar penting dalam mendukung modernisasi pertanian dan ketahanan pangan berkelanjutan di Kalimantan Barat.



Rapat Koordinasi LTT Bulan Januari 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan Februari 2025



Rapat Koordinasi Percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Mendukung Swasembada Pangan di Kab Sintang, Sekadau, Melan dan Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat

Rapat Koordinasi LTT Bulan Maret 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan April 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan Mei 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan Juni 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan Juli 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan Agustus 2025



Rapat Koordinasi LTT September 2025



Rapat Koordinasi LTT Bulan Oktober 2025



Rapat Koordinasi LTT November 2025



Rapat Koordinasi LTT Desember 2025

Gambar 24. Pelaksanaan Rapat Koordinasi LTT setiap bulan





Gambar 25. Diseminasi Mendukung Pencapaian Swasembada Pangan di Kalimantan Barat



Sosialisasi dan Pembentukan BP



Bimbingan Teknis BP

Gambar 26. Pembinaan Kelembagaan Brigade Pangan

2. Pengujian Instrumen Pertanian

UU No 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan mengamanatkan bahwa sarana budidaya pertanian harus memenuhi persyaratan keamanan dan standar mutu. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, telah membentuk organisasi baru yang berperan dalam menjalankan amanat tersebut yaitu Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). Sebagai turunan dari perpres tersebut diterbitkan Permentan No 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang mengatur tentang pembentukan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) dengan salah satu fungsinya adalah pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Pelaksanaan fungsi tersebut dijalankan melalui kegiatan Pengujian Instrumen Pertanian (Laboratorium).

Laboratorium penguji BRMP Kalimantan Barat berkomitmen untuk terus berupaya memberikan pelayanan yang prima dengan akurasi data yang tinggi dan valid, cepat dan berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, laboratorium tanah perlu didukung oleh SDM yang memadai baik jumlah, kompetensi dan keterampilannya, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan manajemen.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Pengujian Instrumen Pertanian (Laboratorium) antara lain: identifikasi kebutuhan yang diperlukan, penentuan standar yang akan digunakan dalam laboratorium terstandar, penyiapan dokumen, penyiapan peralatan yang digunakan dalam laboratorium terstandar, dan operasionalisasi laboratorium termasuk di dalamnya pengendalian mutu hasil analisis berupa kalibrasi dan uji profisiensi.

Telah dilakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan, penentuan standar yang akan digunakan dalam laboratorium terstandar, penyiapan dokumen, penyiapan peralatan yang digunakan dalam laboratorium terstandar, dan operasionalisasi laboratorium termasuk di dalamnya pengendalian mutu hasil analisis berupa kalibrasi dan uji profisiensi dan peningkatan kapasitas SDM melalui training online. Selain itu juga telah mulai dilakukan digitalisasi terhadap dokumen-dokumen yang berada di laboratorium. Dengan digitalisasi diharapkan penelusuran dan pengendalian data dan dokumen jadi lebih mudah. Pada tahun 2025 telah diterima 88 sampel tanah, dan 3 sampel pupuk organik dengan LHP diterbitkan sebanyak 25 LHP. Selain itu, perbaikan dan penggantian *sparepart* pada peralatan yang mengalami kerusakan seperti timbangan analitik, pH meter, *chiller*, lemari asam, dan titrasi digital, pendaftaran dan kalibrasi peralatan laboratorium oleh BSPJI juga telah dilakukan. Untuk memastikan kualitas pengujian dan/atau pengukurannya serta mengevaluasi keandalan data laboratorium, dan meningkatkan proses kontrol kualitas internal laboratorium. Laboratorium Penguji BRMP Kalbar juga telah mendaftar untuk mengikuti Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh PUP BRMP Tanah dan Pupuk tahun 2025.

Terdapat beberapa kendala yang terjadi selama tahun 2025 seperti: (1) hasil pengujian beberapa parameter belum memenuhi standar disebabkan sebagian bahan sudah *expired* dan *error* dalam proses pengujian; (2) terdapat kerusakan pada beberapa peralatan antara lain timbangan analitik, pH meter, *chiller*, lemari asam, *water distiller* dan titrasi digital, (3) tidak tersedianya anggaran yang memadai untuk pengadaan bahan pendukung laboratorium dan pengembangan/peningkatan kompetensi SDM melalui training.

Adapun solusi atas permasalahan tersebut di atas antara lain: (1) pengadaan bahan yang sudah *expired* dan melakukan evaluasi kembali atas hasil pengujian untuk memastikan hasil pengujian valid; (2) melakukan penggantian *sparepart* dan perbaikan pada alat yang rusak. (3) menentukan skala prioritas terhadap pemenuhan kebutuhan laboratorium agar aktivitas pengujian dapat tetap berjalan.

Laboratorium Penguji BRMP Kalimantan Barat telah melaksanakan sebagian besar tahapan penting dalam upaya penerapan laboratorium terstandar, meliputi identifikasi kebutuhan, penentuan standar pengujian, penyiapan dokumen mutu, penyiapan dan perbaikan peralatan laboratorium,

serta operasional pengujian yang didukung dengan pengendalian mutu melalui kalibrasi dan keikutsertaan dalam uji profesiensi. Selain itu, upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan daring dan digitalisasi dokumen laboratorium telah mulai dilakukan sebagai langkah awal menuju sistem manajemen laboratorium yang lebih tertib, efisien, dan akuntabel.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala terutama terkait keterbatasan anggaran, kerusakan peralatan utama, serta penggunaan bahan habis pakai yang sudah tidak memenuhi persyaratan mutu. Kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya hasil pengujian beberapa parameter serta terbatasnya pengembangan kompetensi SDM laboratorium. Namun, melalui langkah-langkah perbaikan sementara seperti penggantian spare part, evaluasi hasil pengujian, dan penetapan skala prioritas kebutuhan, kegiatan pengujian tetap dapat berjalan dan pelayanan kepada pengguna jasa laboratorium tetap terjaga.

Secara umum, kegiatan Pengujian Instrumen Pertanian (Laboratorium) Tahun 2025 telah memberikan fondasi yang cukup kuat bagi penguatan peran Laboratorium Pengujian BRMP Kalbar sebagai laboratorium pendukung penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan operasional Laboratorium Pengujian BRMP Kalimantan Barat ke depan, beberapa rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemenuhan dan Pembaruan Sarana dan Prasarana Laboratorium

Melakukan pengadaan bahan kimia dan bahan habis pakai yang memenuhi persyaratan mutu serta memastikan ketersediaannya secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan perawatan peralatan laboratorium yang sudah tua dan rawan rusak, serta penyusunan jadwal pemeliharaan preventif secara rutin.

b. Penguatan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Melanjutkan penyempurnaan dan implementasi dokumen sistem manajemen mutu laboratorium sesuai standar yang ditetapkan, termasuk pengendalian dokumen, rekaman mutu, serta evaluasi hasil pengujian secara berkala untuk menjamin keandalan data.

c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Mengusulkan dan mengupayakan dukungan anggaran untuk pelatihan teknis dan manajerial bagi personel laboratorium, baik melalui pelatihan internal, eksternal, maupun sertifikasi kompetensi, guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan laboratorium.

d. Optimalisasi Pengendalian Mutu Pengujian

Melanjutkan keikutsertaan secara rutin dalam program uji profesiensi dan kalibrasi peralatan, serta memperkuat pengendalian mutu internal melalui penerapan kontrol kualitas harian dan evaluasi hasil uji secara sistematis.

e. Pengembangan Digitalisasi Laboratorium

Melanjutkan dan memperluas digitalisasi data dan dokumen laboratorium, termasuk arsip hasil pengujian dan administrasi, untuk meningkatkan efisiensi, ketertelusuran, serta keamanan data laboratorium.

f. Penguatan Dukungan Anggaran dan Koordinasi Kelembagaan

Mengusulkan kebutuhan anggaran secara lebih terencana dan berbasis prioritas kepada pimpinan, serta memperkuat koordinasi dengan unit terkait di lingkup BRMP guna mendukung pengembangan laboratorium secara berkelanjutan.



Gambar 27. Penggantian blower pada lemari asam yang mengalami korosi



Gambar 28. Penggantian *sparepart* pada peralatan yang rusak



Gambar 29. Kalibrasi peralatan di laboratorium

3. Pemberdayaan IP2MP Sei Kakap

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 telah menetapkan tugas Balai Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) untuk melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Beberapa fungsi BRMP diantaranya adalah pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, dan pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi pertanian spesifik lokasi. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya dilaksanakan di Instalasi Pengujian Dan Penerapan Modernisasi Pertanian.

Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian, selanjutnya disingkat IP2MP, adalah unit fungsional strategis di lingkungan UPT BRMP yang dikukuhkan dengan Keputusan Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Nomor 1255/KPTS/PL.020/H/10/2025. IP2MP mempunyai tugas melaksanakan pengujian, validasi, dan adaptasi teknologi, inovasi, dan praktik modernisasi pertanian, memfasilitasi penerapannya secara luas di lapangan, serta mengelola dan memanfaatkan fasilitas instalasi sebagai pusat perakitan, pengujian dan penerapan serta demonstrasi teknologi pertanian modern.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian antara lain: Pengelolaan Layanan kantor dan lingkungannya, Pengelolaan tanaman buah terstandar, Pengelolaan tanaman Produksi Kelapa dalam. Sedangkan, Kegiatan yang telah dilaksanakan di IP2MP Sungai Kakap antara lain:

1. Pengelolaan Layanan kantor dan lingkungannya

Kegiatan pengelolaan layanan kantor dan lingkungannya meliputi pemeliharaan gedung dan lingkungan perkantoran, Pemeliharaan alat dan mesin pertanian serta melaksanakan bimbingan teknis standarisasi instrumen pertanian.

2. Pemeliharaan gedung dan lingkungan perkantoran

Pemeliharaan gedung berupa aula klinik pertanian, kantor, Gudang, rumah dinas dan lainnya dilakukan dengan menjaga kebersihannya. Sementara itu, pemeliharaan lingkungan dilakukan dengan menjaga kebersihan sampah-sampah daun, memotong rumput serta memelihara tanaman hias.

3. Pemeliharaan alat dan mesin pertanian

Pemeliharaan alat dan mesin pertanian yang dilakukan antara lain pemeliharaan, traktor roda 4, *hand tractor*, cultivator, *power treser*, *seed cleaner*, mesin pompa air dan mesin pemotong rumput.

4. Melaksanakan Bimbingan Teknis Standarisasi Instrumen Pertanian

Bimbingan Teknis standarisasi Instrumen Pertanian yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan ini antara lain Bimbingan Praktikum mahasiswa Universitas Phanca Bakti Pontianak sebanyak 107 orang

tentang sistem pertanian dan dasar ilmu tanah di lingkungan IP2MP dan Petani yang berkunjung ke IP2MP Sungai Kakap.

5. Pengelolaan tanaman buah terstandar di lahan IP2MP

Pengelolaan tanaman buah terstandar di lahan IP2MP Sungai Kakap dilakukan dengan memelihara kebun serta sarana dan prasarana pendukung yang ada serta pengembangan tanaman lain. Kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan ini meliputi:

- Budidaya Jeruk Siam dan Keprok Terigas: kegiatan yang telah dilakukan pada budidaya jeruk dengan menerapkan standar budidaya jeruk sistem bujangseta. Kegiatan tersebut meliputi pengendalian guma, pemeliharaan drainase, dan pemangkasan tunas air dan cabang tidak produktif.
- Budidaya Tanaman Buah Koleksi SDG: kegiatan pada Budidaya Tanaman Buah Koleksi SDG yang ada sekitar 2 Ha terdiri dari beberapa jenis tanaman yaitu Durian, kelengkeng, cempedak, rambutan, jambu kristal, langsung, alpukat dan lainnya. Pemeliharaan kebun koleksi SDG meliputi pengendalian gulma, dan pemeliharaan drainase.
- Pengembangan tanaman baru: pengembangan tanaman baru yang telah dilakukan sampai dengan bulan ini adalah dengan menanam tanaman buah Jambu Kristal baru sebanyak 40 batang.
- Pengelolaan tanaman Produksi Kelapa dalam: pengelolaan tanaman produksi kelapa dalam di Lahan IP2MP Sungai Kakap dilakukan dengan memelihara kebun serta sarana dan prasarana pendukung yang sudah ada yaitu pemeliharaan parit/saluran irigasi dan Penebasan Gulma

Terdapat beberapa kendala yang terjadi selama tahun 2025 seperti: (1) Kondisi pagar keliling sudah rusak parah dan roboh sehingga membuat kondisi kebun tidak aman/rawan kehilangan hasil, (2) Kondisi cuaca ekstrem dimana terkadang lahan kekeringan dan terkadang banjir, (3) Terbatasnya fasilitas pendukung kegiatan seperti alat mesin pertanian modern, (4) Keterbatasan anggaran biaya pengelolaan kebun sementara kegiatan yang harus dikerjakan sangat banyak.

Adapun solusi atas permasalahan tersebut di atas antara lain: (1) Perlu adanya rehab atau pembangunan pagar keliling; (2) Perlu pembuatan pintu air dan rumah irigasi pompa guna mengendalikan kondisi air di lahan; (3) Perlu didukung pengadaan alat mesin pertanian modern mendukung kegiatan. serta; (4) Perlu dukungan anggaran yang sesuai dengan aktivitas pengelolaan kebun.

Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian, selanjutnya disingkat IP2MP, adalah unit fungsional strategis di lingkungan UPT BRMP yang dikukuhkan dengan Keputusan Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Nomor 1255/KPTS/PL.020/H/10/2025. IP2MP mempunyai tugas melaksanakan pengujian, validasi, dan adaptasi teknologi, inovasi, dan praktik modernisasi pertanian, memfasilitasi penerapannya secara luas di

lapangan, serta mengelola dan memanfaatkan fasilitas instalasi sebagai pusat perakitan, pengujian dan penerapan serta demonstrasi teknologi pertanian modern.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala, terutama terkait Kondisi pagar keliling sudah rusak parah dan roboh sehingga membuat kondisi kebun tidak aman/rawan kehilangan hasil, Kondisi cuaca ekstrem dimana terkadang lahan kekeringan terkadang banjir, Terbatasnya fasilitas pendukung kegiatan seperti alat mesin pertanian modern, dan Keterbatasan anggaran biaya pengelolaan kebun sementara kegiatan yang harus dikerjakan sangat banyak.

Secara umum, kegiatan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) Sungai Kakap Tahun 2025 telah melaksanakan aktivitas pengelolaan kebun yang cukup baik terutama untuk terlaksananya kegiatan pengelolaan kebun dan mendukung kegiatan Perbenihan di tahun mendatang diantaranya telah dilaksanakan pemeliharaan parit dan lingkungan kebun serta adanya pembuatan dua Unit *Instore Drying*/lantai jemur padi. Penguatan peran IP2MP Sungai Kakap BRMP Kalbar sebagai Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan pengujian, validasi, dan adaptasi teknologi, inovasi, dan praktik modernisasi pertanian, memfasilitasi penerapannya secara luas di lapangan, serta mengelola dan memanfaatkan fasilitas instalasi sebagai pusat perakitan, pengujian dan penerapan serta demonstrasi teknologi pertanian modern. Meskipun demikian masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan operasional Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) Sungai Kakap BRMP Kalimantan Barat ke depan, beberapa rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan dan pembaruan sarana dan prasarana, seperti melakukan pengadaan sarana pendukung seperti pagar keliling kebun, pintu air dan saluran irigasi, pembuatan Gudang penyimpanan saprodi dan hasil pertanian dan prosesing hasil pertanian. Selain itu juga diperlukan pengadaan sarana pendukung berupa alat mesin pertanian modern seperti pompa air tenaga surya, *seed cleaner*, *rotavator*, *combine harvester* dan *drone*.
2. Penguatan sistem manajemen IP2MP dengan melanjutkan penyempurnaan dan implementasi dokumen sistem manajemen sesuai standar yang ditetapkan, termasuk pengendalian dokumen, rekaman Kegiatan, serta evaluasi hasil pengujian secara berkala untuk menjamin keandalan data.
3. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengusulkan dan mengupayakan dukungan anggaran untuk pelatihan teknis dan manajerial bagi personel IP2MP, baik melalui pelatihan

internal, eksternal, maupun sertifikasi kompetensi, guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan.

4. Penguatan dukungan anggaran dan koordinasi kelembagaan seperti mengusulkan kebutuhan anggaran secara lebih terencana dan berbasis prioritas kepada pimpinan, serta memperkuat koordinasi dengan unit terkait di lingkup BRMP guna mendukung pengembangan IP2MP Sungai Kakap secara berkelanjutan.



Gambar 30. Pemeliharaan Lingkungan IP2MP Sungai Kakap



Gambar 31. Pemeliharaan Saluran irigasi dan Pagar keliling



Gambar 32. Pemeliharaan Kebun Kelapa Dalam



Gambar 33. Menerima Kunjungan Mahasiswa Praktikum Budidaya Pertanian Lahan Pasang Surut dari Unv.Phanca Bakti



Gambar 34. Penanaman Tanaman Jambu Kristal



Gambar 35. Pembuatan sarana pendukung *Instore Drying* Perbenihan

4. Pemberdayaan IP2MP Selakau

Pemberdayaan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) Selakau merupakan bagian dari strategi nasional Kementerian Pertanian dalam mendorong percepatan modernisasi pertanian berbasis teknologi spesifik lokasi. Kebijakan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 dan Nomor 10 Tahun 2025 yang mengatur struktur organisasi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

IP2MP Selakau yang berada di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas, memiliki luas lahan sekitar 49,3 hektar dengan karakteristik lahan pasang surut dan topografi datar. Komoditas utama yang telah berkembang di lokasi ini meliputi kelapa dan jeruk, meskipun sebagian besar lahan masih berupa semak dan hutan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu,

pemberdayaan IP2MP Selakau diarahkan untuk mendukung fungsi BRMP Kalimantan Barat melalui pengelolaan layanan perkantoran serta pemanfaatan lahan sebagai kebun pohon induk, sumber benih, kebun produksi, dan sarana diseminasi teknologi (*show window*).

Tujuan utama kegiatan ini adalah memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lahan dan fasilitas IP2MP Selakau guna mendukung penerapan dan diseminasi modernisasi pertanian spesifik lokasi. Secara khusus, tujuan tahun 2025 difokuskan pada pengelolaan layanan perkantoran yang efektif serta optimalisasi lahan untuk kegiatan perbenihan, budidaya, dan diseminasi teknologi pertanian.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan IP2MP Selakau selama tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat optimal, baik dari aspek fisik maupun keuangan. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan, berhasil diselesaikan tepat waktu dengan tingkat realisasi fisik mencapai 100%. Ruang lingkup kegiatan meliputi 2 (dua) aspek utama, yaitu pengelolaan layanan perkantoran dan pemanfaatan lahan IP2MP. Pengelolaan layanan perkantoran dilakukan melalui pemeliharaan gedung dan lingkungan, perawatan alat dan mesin pertanian, serta pelaksanaan bimbingan teknis inovasi pertanian. Salah satu bentuk nyata bimbingan teknis adalah penerimaan mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak dalam rangka pembelajaran budidaya dan perbenihan kelapa.

Pemanfaatan lahan difokuskan pada pemeliharaan dan pengembangan kebun kelapa dan jeruk. Kebun kelapa seluas ± 17 hektar dikelola melalui kegiatan pengendalian gulma, pemupukan, *replanting*, dan panen. Sementara itu, kebun jeruk seluas ± 5 hektar dipelihara melalui pengendalian gulma, pengapuran, pemangkasan, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman. Seluruh kegiatan tersebut mendukung fungsi IP2MP Selakau sebagai kebun produksi sekaligus diseminasi teknologi pertanian.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan IP2MP Selakau masih menghadapi beberapa kendala utama. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan terbesar, mengingat luas lahan dan jumlah tanaman eksisting yang cukup besar sehingga belum seluruh areal dapat dipelihara secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia serta minimnya sarana dan prasarana penunjang, seperti alat dan mesin pertanian, turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan kebun.

Sebagai solusi, diperlukan penambahan alokasi anggaran yang lebih proporsional dengan luas dan kompleksitas pengelolaan lahan. Penambahan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi kebutuhan mendesak agar kegiatan pemeliharaan dan diseminasi dapat berjalan lebih intensif. Di samping itu, penguatan sarana dan prasarana pendukung seperti mesin penebas rumput, *sprayer trolley*, dan sarana transportasi kebun sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi kerja di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan IP2MP Selakau tahun 2025 telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil mencapai seluruh target

yang ditetapkan. Realisasi fisik dan keuangan yang mencapai 100% menunjukkan bahwa kegiatan ini dikelola secara efektif, efisien, dan akuntabel. IP2MP Selakau telah berfungsi sebagai kebun produksi, sumber benih, serta sarana diseminasi teknologi modernisasi pertanian yang mendukung tugas dan fungsi BRMP Kalimantan Barat. Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan ke depan adalah mengupayakan peningkatan anggaran untuk mendukung pengelolaan seluruh tanaman eksisting seluas ± 22 hektar secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sumber daya manusia dan sarana prasarana agar IP2MP Selakau dapat berperan lebih maksimal sebagai pusat penerapan modernisasi pertanian dan penggerak pembangunan pertanian berkelanjutan di Kalimantan Barat.



Gambar 36. Pemeliharaan tanaman kelapa di IP2MP Selakau



Gambar 37. Pemeliharaan tanaman jeruk di IP2MP Selakau



Gambar 38. Pembersihan jalan kebun IP2MP Selakau



Gambar 39. Kunjungan Mahasiswa Polnep ke IP2MP Selakau

5. Pemberdayaan IP2MP Simpang Monterado

Salah satu IP2MP pada BRMP Kalimantan Barat adalah IP2MP Simpang Monterado yang berlokasi di Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang. IP2MP ini memiliki lahan yang relatif luas yakni 164,3 ha. Sebagian besar lahan di IP2MP ini adalah lahan kering dengan topografi berlereng. Komoditas eksisting pada IP2MP ini meliputi tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit, karet, lada, dan kopi, serta tanaman hortikultura berupa jeruk. Selain itu, di IP2MP ini juga terdapat kebun koleksi sumberdaya genetik (SDG) pertanian serta beberapa fasilitas untuk kegiatan perbenihan. Sebagian besar lahan di IP2MP Simpang Monterado masih berupa semak dan hutan yang belum dimanfaatkan. Pemberdayaan IP2MP Simpang Monterado agar dapat mendukung tugas dan fungsi BRMP Kalimantan Barat dilakukan melalui pengelolaan layanan perkantoran dan pemanfaatan lahan untuk kebun koleksi SDG pertanian, penghasil sumber benih, diseminasi/*show window* teknologi, maupun kebun produksi.

Tujuan akhir kegiatan adalah memanfaatkan lahan IP2MP Simpang Monterado sebagai lokasi kebun koleksi SDG pertanian, penghasil sumber benih, diseminasi/*show window* teknologi, maupun kebun produksi. Tujuan pemberdayaan IP2MP Simpang Monterado pada tahun 2025 adalah:

1. Mengelola layanan perkantoran.
2. Memanfaatkan lahan IP2MP untuk kebun koleksi SDG pertanian, penghasil sumber benih, diseminasi/*show window* teknologi, maupun kebun produksi.

Kegiatan ini meliputi pemeliharaan gedung dan lingkungan perkantoran, pemeliharaan alat dan mesin pertanian, serta melaksanakan bimbingan teknis inovasi pertanian kepada siswa dan mahasiswa magang yang berasal dari SMK N 1 Subah 2024-2025 sebanyak 12 orang dan 2025-2026 sebanyak 13 orang, SMK N IV SPP-SPMA Singkawang sebanyak 7 orang, dan Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura sebanyak 4 orang.

Pemanfaatan lahan dilakukan dengan memelihara kebun serta sarana dan prasarana perbenihan tanaman. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pemeliharaan kebun koleksi SDG, pemeliharaan blok fondasi (BF) dan blok penggandaan mata tempel (BPMT) jeruk, persiapan peremajaan Benih Pokok

(BP) pada BPMT, budidaya kelapa sawit, lada, dan jeruk, serta produksi benih sebar jeruk.

1. Pemeliharaan Kebun Koleksi SDG: kebun koleksi SDG sekitar 2 ha yang terdiri dari beberapa jenis tanaman yaitu rambutan, langsung, durian, matoa, cempedak, sawo, jambu dan alpukat, dan jeruk. Kegiatan ini meliputi pengendalian gulma serta penambahan tanaman koleksi SDG berupa tanaman jeruk.
2. Pemeliharaan Blok Fondasi (BF) jeruk: BF jeruk terdiri dari 8 varietas Benih Dasar (BD) dengan total 20 pohon induk. Varietas-varietas tersebut adalah Siam Pontianak, Keprok Terigas, Keprok Borneo Prima, Nipis Borneo, Siam Banjar, Krisma Agrihorti, Sitaya Agrihorti, dan Siam Madu masing-masing sebanyak 3, 3, 3, 2, 3, 2, 2, dan 2 pohon BD. Kegiatan pemeliharaan BF meliputi pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit.
3. Pemeliharaan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) jeruk: IP2MP Simpang Monterado terdapat 2 bangunan BPMT dengan jumlah Benih Pokok (BP) sebanyak 773 pohon yang terdiri dari 4 varietas yakni Siam Pontianak, Keprok Borneo Prima, Keprok Terigas, dan Nipis Borneo masing-masing sebanyak 536, 69, 158, dan 10 pohon. Pemeliharaan yang dilakukan meliputi pengendalian gulma, pemangkasan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.
4. Peremajaan Benih Pokok (BP) pada BPMT Jeruk: tanaman BP pada BPMT jeruk telah cukup tua sehingga perlu diremajakan melalui penggantian pohon induk yang baru. Untuk penggantian tersebut, maka dilakukan produksi BP dan persiapan BPMT. Produksi BP telah dimulai pada akhir 2024 kemudian dilanjutkan pada tahun 2025. Kegiatan 2025 meliputi pemeliharaan batang bawah, okulasi, pemeliharaan pasca okulasi, dan sertifikasi benih siap tanam. Sementara itu, persiapan BPMT untuk menyediakan lingkungan tumbuh yang baik bagi benih pokok yang akan ditanam meliputi pembongkaran pohon induk lama, penggantian media tanam, dan pembersihan kassa atap dan dinding.
5. Budidaya Kelapa Sawit: Tanaman kelapa sawit eksisting adalah Varietas Yangambi yang terdiri atas tanaman usia produktif/menghasilkan (TM) sekitar 3 ha dan tanaman muda belum menghasilkan (TBM) sekitar 19 ha. Kegiatan budidaya yang dilakukan mencakup pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan pelepah daun, pengendalian hama dan penyakit, serta panen.
6. Budidaya Lada: kebun lada sekitar 2 ha. Varietas tanaman lada ini adalah Varietas Bengkayang. Kegiatan budidaya yang dilakukan meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pembumbunan dan pembesaran terumbu, pemupukan, pemangkasan dan pengikatan sulur, pengendalian hama penyakit serta panen dan pascapanen.
7. Budidaya Jeruk: Jeruk di IP2MP Simpang Monterado terdiri dari varietas Siam Pontianak dan Keprok Terigas, masing-masing terdapat tanaman

pada usia telah menghasilkan (TM) dan usia belum menghasilkan (TBM). Luas kebun jeruk TM untuk varietas Siam Pontianak dan Keprok Terigas masing-masing sekitar 0,75 ha. Sementara itu, luas kebun jeruk TBM untuk varietas Siam Pontianak dan Keprok Terigas masing-masing sekitar 0,47 dan 0,55 ha. Kegiatan budidaya yang dilakukan meliputi pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan dan pembentukan arsitektur pohon, pengendalian hama dan penyakit, serta pemasangan kayu penyangga cabang dan panen untuk tanaman yang telah berbuah.

8. Produksi Benih Sebar Jeruk: kegiatan produksi benih sebar jeruk ditujukan untuk untuk budidaya jeruk di IP2MP Simpang Monterado. Kegiatan perbenihan yang dilakukan mencakup penyiapan batang bawah, okulasi, dan pemeliharaan pasca okulasi. Saat ini, Sebagian benih tersebut sudah siap untuk ditanam.

Kendala pemberdayaan IP2MP Simpang Monterado adalah adanya penyerobotan lahan serta keterbatasan alsintan, tenaga, dan anggaran. Untuk mengatasi penyerobotan lahan, BRMP Kalimantan Barat diharapkan melakukan tindakan segera dalam menyelesaikan penyerobotan lahan karena IP2MP Simpang Monterado tidak sanggup menanganinya sendiri. Pengamanan lahan secara preventif di masa mendatang juga diperlukan seperti pagar atau parit keliling serta pemanfaatan lahan terutama di area-area yang jauh dari kantor dan dekat batas lahan. Untuk pemeliharaan tanaman yang sudah ada serta pemanfaatan lahan selanjutnya, diharapkan adanya penyediaan alsintan, tenaga, dan anggaran yang memadai.

Pemberdayaan IP2MP Simpang Monterado telah dilakukan melalui pengelolaan layanan perkantoran dan pemanfaatan lahan IP2MP secara maksimal sesuai ketersediaan peralatan, tenaga, dan anggaran. Lahan IP2MP Simpang Monterado yang luas dan sebagian besar belum dimanfaatkan hendaknya dapat ditingkatkan pemanfaatannya untuk kegiatan budidaya maupun perbenihan aneka tanaman potensial dengan dukungan peralatan, tenaga, dan anggaran yang memadai serta penanganan terhadap penyerobotan lahan.



Gambar 40. Pemeliharaan lingkungan perkantoran di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 41. Pemeliharaan alat dan mesin pertanian di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 42. Bimbingan teknis inovasi pertanian kepada siswa dan mahasiswa magang



Gambar 43. Pemeliharaan kebun koleksi SDG di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 44. Pemeliharaan BF jeruk di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 45. Pemeliharaan BPMT jeruk di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 46. Produksi benih pokok untuk mengganti pohon induk pada BPMT



Gambar 47. Persiapan BPMT untuk penggantian benih pokok di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 48. Pemeliharaan kelapa sawit TM di IP2MP Simpang Monterado





Gambar 49. Pemeliharaan kelapa sawit TBM



Gambar 50. Kegiatan budidaya lada di IP2MP Simpang Monterado



Gambar 51. Budidaya jeruk Siam Pontianak dan Keprok Terigas TM





Gambar 52. Budidaya jeruk Siam Pontianak dan Keprok Terigas TBM



Gambar 53. Kegiatan perbenihan jeruk sebar untuk penanaman di IP2MP Simpang Monterado

6. Pengelolaan Informasi Publik

Kegiatan PPID BRMP Kalimantan Barat pada tahun 2025 merupakan perwujudan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola informasi yang transparan dan akuntabel guna memastikan hak masyarakat atas informasi yang akurat terpenuhi. Pelaksanaan kegiatan ini dipimpin oleh Kepala BRMP Kalimantan Barat sebagai Atasan PPID Pelaksana, yang didukung oleh struktur organisasi khusus yang mencakup bidang pengelolaan dokumentasi, pelayanan informasi, hingga pengaduan masyarakat.

Dalam hal kinerja pelayanan, PPID BRMP Kalbar mencatatkan capaian penyelesaian layanan sebesar 100% sepanjang tahun 2025. Tercatat sebanyak 28 permohonan informasi publik telah masuk dan seluruhnya berhasil diselesaikan, mayoritas dalam waktu pelayanan hanya satu hari kerja. Kategori informasi yang paling banyak diminta berkaitan dengan sektor agribisnis, seperti layanan pengujian laboratorium tanah dan pupuk, serta permohonan magang bagi siswa maupun mahasiswa.

Kepuasan masyarakat terhadap layanan BRMP Kalbar berada pada level yang sangat tinggi, dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Triwulan I: 89,3, Triwulan II: 89,7, Triwulan III: 89,5, serta Triwulan IV: 89,3 dengan Nilai IKM keseluruhan mencapai 89,4. Nilai ini memberikan predikat mutu pelayanan "A" atau Sangat Baik, yang mencakup aspek persyaratan, prosedur, waktu, hingga perilaku pelaksana layanan. Selain itu, komitmen terhadap transparansi membuahkan peningkatan status

keterbukaan informasi publik lembaga dari kategori "Menuju Informatif" pada tahun sebelumnya menjadi kategori "Informatif" pada tahun 2025.

Dukungan sarana dan prasarana juga terus dioptimalkan melalui penyediaan meja layanan *on-visit* di lobi utama, serta integrasi layanan digital melalui situs web dan berbagai media sosial seperti *Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok*. Lembaga masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan SDM pranata humas dan kurangnya pembaruan koleksi media cetak di perpustakaan secara berkala. BRMP Kalimantan Barat terus memperkuat kolaborasi lintas sektor melalui Forum Konsultasi Publik (FKP) untuk menyusun standar pelayanan yang adaptif dan responsif. Sosialisasi mekanisme pelayanan informasi kepada masyarakat akan terus ditingkatkan guna membangun kepercayaan publik dan mendorong partisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan di sektor pertanian.



Gambar 54. Sertifikat Keterbukaan Informasi Publik BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025

7. MoU (Perjanjian Kerja Sama)

Selama tahun 2025, BRMP Kalimantan Barat telah menjalin kerja sama sebanyak 4 (empat) kerja sama sebagai berikut:

Tabel 18. Perjanjian Kerjasama BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025

No.	Judul Kerja Sama	Jangka Waktu	Mitra
1.	Program Magang Industri	11 Agustus – 28 November 2025	Politeknik Negeri Sambas
2.	Program ICARE Pelatihan Manajemen Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) dan Operasional Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)	29 – 30 Oktober 2025	Politeknik Negeri Sambas
3.	Pendidikan, Pemagangan, dan	5 (lima) tahun	Politeknik Negeri

No.	Judul Kerja Sama	Jangka Waktu	Mitra
	Pengembangan Sumber Daya Manusia		Sambas
4.	Kerjasama Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajerial, Teknis dan Bisnis SDM Pemerintah	06 Oktober – 13 November 2025	Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang



**PELAKSANAAN PERJANJIAN KERJASAMA
(IMPLEMENTATION AGREEMENT)**

ANTARA
POLITEKNIK NEGERI SAMBAS
DENGAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
TENTANG
PROGRAM IKARE PELATIHAN MANAJEMEN USAHA PELAYANAN JASA
ALAT DAN MESIN PERTANIAN (UPJA) DAN OPERASIONAL ALAT DAN MESIN
PERTANIAN (ALSINTAN)

NOMOR :/PL37KS/2025
NOMOR : B-405/HM.210/L12.16/10/2025

Pada hari ini Rabu, tanggal Dua Puluh Sembilan bulan Oktober tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima bertempat di Sambas, yang berdatangan di bawah ini:

1. Ir. Sunardi, M.M.A, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Politeknik Negeri Sambas oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk atas nama Politeknik Negeri Sambas, yang berkedudukan di Jalan Raya Sejangkung, Desa Sebahyan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, selanjutnya disebut sebagai "PIHAK KESATU";
2. Anjar Suprpto, S.T.P., M.P., Jabatan Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk atas nama Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat yang berkedudukan di Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya disebut sebagai "PIHAK KEDUA";

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya disebut PARA PIHAK. Dengan ini sepakat untuk bersama-sama membuat Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama mengenai pelaksanaan kerja sama yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK seperti diatur dalam pasal sebagai berikut.

**Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN**

(a) Maksud Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama ini adalah sebagai landasan dalam rangka pelaksanaan kerja sama yang disusun oleh PARA PIHAK sesuai dengan ruang lingkup Peraturan Pelaksanaan Kerja Sama ini.

(b) Tujuan Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama ini adalah untuk saling mendukung kegiatan PARA PIHAK dalam rangka kerja sama yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Swasembada Pangan di Provinsi Kalimantan Barat khususnya di lokasi IKARE Kabupaten Sambas.

Tanda Tangan dan Stempel PIHAK KESATU	Tanda Tangan dan Stempel PIHAK KEDUA



NOTA KESEPAHAMAN (MoU)

ANTARA
POLITEKNIK NEGERI SAMBAS
DAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
TENTANG
PENDIDIKAN, PEMAGANGAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA

NOMOR : 371/PL37KS/2025
NOMOR : B-1069/HM.240/H12.16/07/2025

Nota Kesepahaman (MoU) ini dibuat dan ditandatangani pada hari ini Selasa, tanggal Satu Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima (01-07-2025) oleh pihak-pihak di bawah ini :

1. Politeknik Negeri Sambas (POLTESA), yang berkedudukan di Jalan Raya Sejangkung, Desa Sebahyan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat dalam hal ini diwakili oleh Dr. Yuliansyah, S.E., M.E., selaku Direktur dan atas nama Politeknik Negeri Sambas untuk selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**;
2. Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat, yang berkedudukan di Jalan Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak 78241, Provinsi Kalimantan Barat dalam hal ini diwakili oleh Anjar Suprpto, S.T.P., M.P., selaku Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat dan atas nama Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**;

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya disebut PARA PIHAK. Dengan ini sepakat untuk bersama-sama membuat Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama mengenai pelaksanaan kerja sama yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK seperti diatur dalam pasal sebagai berikut.

**Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN**

(a) Maksud Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama ini adalah sebagai landasan dalam rangka pelaksanaan kerja sama yang disusun oleh PARA PIHAK sesuai dengan ruang lingkup Peraturan Pelaksanaan Kerja Sama ini.

(b) Tujuan Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama ini adalah untuk saling mendukung kegiatan PARA PIHAK dalam rangka kerja sama yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Swasembada Pangan di Provinsi Kalimantan Barat khususnya di lokasi IKARE Kabupaten Sambas.

Tanda Tangan dan Stempel PIHAK KESATU	Tanda Tangan dan Stempel PIHAK KEDUA



PERJANJIAN KERJASAMA

ANTARA
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN (BRMP)
KALIMANTAN BARAT
DENGAN
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BRPP) BINUANG

Nomor : B-435/HM.210/L12.16/10/2025
Nomor : B-1437/HM.210/L17/10/2025

**TENTANG
KERJASAMA PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS MANAJERIAL, TEKNIS
DAN BISNIS SDM PEMERINTAH**

Pada Hari ini Senin Tanggal 6 (enam) Bulan Oktober Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima bertempat di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat bertempat di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Kami yang hadir dan hadir di bawah ini;

1. Anjar Suprpto, S.T.P., M.P., Jabatan Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat dan bertanggungjawab atas nama Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat yang selanjutnya di sebut PIHAK KESATU.
2. Dr. Atikan, S.P., M.Si, Jabatan Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian (BRPP) Binuang dan bertanggungjawab atas nama Balai Besar Pelatihan Pertanian (BRPP) Binuang yang selanjutnya dalam perjanjian ini disebut PIHAK KEDUA.

Dengan ini PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA untuk selanjutnya disebut PARA PIHAK menyepakati dan sepakat menandatangani dari dalam nama Perjanjian Kerjasama Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajerial, Teknis dan Bisnis SDM Pemerintah, dengan ketentuan sebagai berikut;

Page 1 of 6



**PELAKSANAAN PERJANJIAN KERJASAMA
(IMPLEMENTING ARRANGEMENT)**

ANTARA
PROGRAM STUDI AGROBISNIS
DENGAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
TENTANG
PROGRAM MAGANG INDUSTRI

NOMOR :/PL37KS/2025
NOMOR :

Pada hari ini Kamis, tanggal Delapan belas bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima bertempat di Pontianak yang berdatangan di bawah ini:

1. Ir. Sunardi, M.M.A, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Politeknik Negeri Sambas oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk atas nama Politeknik Negeri Sambas, yang berkedudukan di Jalan Raya Sejangkung, Desa Sebahyan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, selanjutnya disebut sebagai "PIHAK KESATU";
2. Anjar Suprpto, S.T.P., M.P., Jabatan Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk atas nama Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Barat yang berkedudukan di Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, selanjutnya disebut sebagai "PIHAK KEDUA";

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya disebut PARA PIHAK. Dengan ini sepakat untuk bersama-sama membuat Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama mengenai pelaksanaan kerja sama yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK seperti diatur dalam pasal sebagai berikut.

**Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN**

(a) Maksud Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama ini adalah sebagai landasan dalam rangka pelaksanaan kerja sama yang disusun oleh PARA PIHAK sesuai dengan ruang lingkup Peraturan Pelaksanaan Kerja Sama ini.

(b) Tujuan Rancangan Pelaksanaan Kerja Sama ini adalah untuk saling mendukung kegiatan PARA PIHAK dalam rangka kerja sama yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Magang Industri

Tanda Tangan dan Stempel PIHAK KESATU	Tanda Tangan dan Stempel PIHAK KEDUA

Gambar 55. MoU BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025

8. Layanan Penerapan SIP

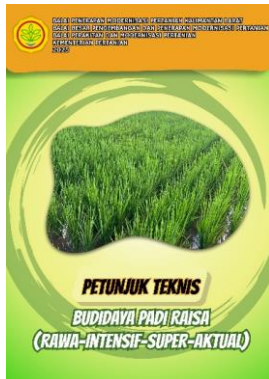
Layanan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (SIP) merupakan salah satu capaian kinerja lainnya Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat yang dilaksanakan melalui kegiatan penyusunan dan diseminasi materi teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, serta rekomendasi teknis terkait penerapan standar dan teknologi pertanian modern kepada pelaku utama, pelaku usaha, serta institusi terkait, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, adopsi teknologi, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pertanian.

Dalam pelaksanaannya, materi diseminasi dikembangkan dalam dua bentuk, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa brosur petunjuk teknis digunakan sebagai sarana diseminasi langsung kepada pengguna, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses internet, serta untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan pendampingan lapangan. Sementara itu, media elektronik disusun dalam bentuk e-book dan dipublikasikan melalui website serta media sosial BRMP Kalimantan Barat guna menjangkau audiens yang lebih luas secara cepat dan efektif.

Materi diseminasi yang disusun oleh BRMP Kalimantan Barat meliputi beberapa petunjuk teknis dan rekomendasi budidaya, antara lain: (1) Petunjuk Teknis Budidaya Padi RAISA (Rawa-Intensif-Super-Aktual) untuk meningkatkan produktivitas padi di lahan rawa pasang surut; (2) Petunjuk Teknis Budidaya Padi Jarwo Super pada lahan sawah irigasi dengan penerapan teknologi terpadu; (3) Petunjuk Teknis Budidaya Largo Super sebagai pendekatan budidaya padi gogo di lahan kering; (4) Rekomendasi Budidaya Tanaman Padi, Jagung, dan Kedelai di Provinsi Kalimantan Barat yang disesuaikan dengan karakteristik agroekosistem setempat; serta (5) Penerapan IndoGAP Tanaman Pangan SNI 8969:2021 sebagai pedoman budidaya tanaman pangan yang aman, berkelanjutan, dan dapat ditelusuri.

Materi yang telah didiseminasikan telah didistribusikan dan dipublikasikan dengan total sebanyak 3.577 penerima manfaat. Sebanyak 105 orang penerima manfaat berasal dari Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perkebunan dari beberapa kabupaten, Balai Penyuluhan dan Pertanian di beberapa kecamatan serta beberapa kelompok tani yang tersebar di wilayah Kalimantan Barat. Selain itu, tercatat sebanyak 3.472 penerima manfaat berasal dari jumlah penayangan *e-book* petunjuk teknis yang disebarluaskan melalui website dan media sosial BRMP Kalimantan Barat. Hal ini mencerminkan tingginya akses dan pemanfaatan informasi oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.

Melalui layanan penerapan SIP ini, BRMP Kalimantan Barat diharapkan mampu meningkatkan efektivitas diseminasi teknologi, memperluas penerapan standar instrumen pertanian di tingkat lapangan, serta mendukung pencapaian sasaran pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Barat.



Petunjuk Teknis Budidaya Padi Raisa



Petunjuk Teknis Budidaya Jarwo Super



Petunjuk Teknis Budidaya Largo Super



INDOGAP Tanaman Pangan SNI 8969-2021



Rekomendasi Teknologi Budidaya PAJALE

Gambar 56. Materi Diseminasi dalam Bentuk Media Cetak dan Elektronik



Gambar 57. Penyebaran Materi Diseminasi dalam Bentuk Media Cetak

9. Kerja Sama Kemitraan Kompetitif Program ICARE (*Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment*): Peningkatan Daya Saing Jeruk Siam melalui Inovasi Kemasan dan Teknologi *Grading* untuk Meningkatkan Pemasaran secara Lokal dan Nasional

Program ICARE (*Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment*) yang diinisiasi oleh Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat bertujuan untuk mengatasi kendala utama petani Jeruk Siam di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, yaitu fluktuasi harga yang tajam dan rendahnya posisi tawar akibat sistem penjualan curah serta penyortiran manual yang kurang akurat. Melalui kolaborasi dengan mitra "Jeruk 888", kegiatan ini memfokuskan pada dua solusi strategis: penerapan teknologi mekanisasi *grading* (penyortiran) untuk menjamin konsistensi mutu produk dan inovasi kemasan bermerek untuk meningkatkan nilai jual di pasar lokal maupun nasional. Program yang berlangsung selama lima bulan ini didesain untuk memberikan nilai tambah nyata melalui modernisasi aspek pascapanen yang selama ini menjadi penghambat akses ke pasar premium.

Dalam pelaksanaannya, program ini berhasil mengembangkan mesin *grading* tipe rol berlubang dengan kapasitas kerja optimal mencapai 500–1.000 kg/jam. Mesin ini secara efektif menggantikan metode manual dengan kemampuan memilah jeruk ke dalam 5 (lima) kategori ukuran secara presisi, mulai dari Grade D hingga Grade Super, guna memastikan keseragaman produk akhir. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses sortasi buah, tetapi juga meminimalisir subjektivitas dalam penentuan kualitas yang seringkali merugikan petani saat bertransaksi dengan pedagang perantara.

Selain teknologi penyortiran, direalisasikan 2 (dua) varian kemasan inovatif untuk memperkuat identitas visual produk, yaitu kemasan ritel premium (*Hand Carry*) dan kemasan distribusi logistik (*Master Box*). Kemasan *Hand Carry* dirancang menggunakan material *corrugated cardboard* yang kokoh dengan desain jinjing dan jendela transparan untuk menonjolkan kesegaran buah, sehingga sangat cocok untuk segmen oleh-oleh dan supermarket. Sementara itu, kemasan *Master Box* berkapasitas 30 kg

dilengkapi sistem ventilasi optimal untuk melindungi kualitas buah selama pengiriman logistik jarak jauh antar-pulau.

Puncak kegiatan ditandai dengan peluncuran kemasan baru di Kota Pontianak dan Kubu Raya yang mendapatkan respons pasar sangat positif, di mana seluruh stok jeruk yang dipasarkan habis terjual. Keberhasilan ini membuktikan bahwa sentuhan inovasi pada kemasan mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan kepercayaan terhadap mutu produk lokal secara signifikan. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan mesin serta optimalisasi kanal promosi digital guna menjaga kontinuitas suplai jeruk berkualitas dan memperluas jangkauan pasar nasional.



Gambar 58. Kegiatan *Competitive Grant* (CG) BRMP Kalimantan Barat

3.6 Akuntabilitas Keuangan

1. Realisasi Keuangan BRMP Kalimantan Barat

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat pada tahun 2025 mengalami 18 (delapan belas) kali revisi anggaran. Berdasarkan hasil revisi terakhir, pagu anggaran BRMP Kalimantan Barat tahun 2025 adalah sebesar Rp. 17.815.639.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja terlihat pada Gambar 59 dibawah ini.

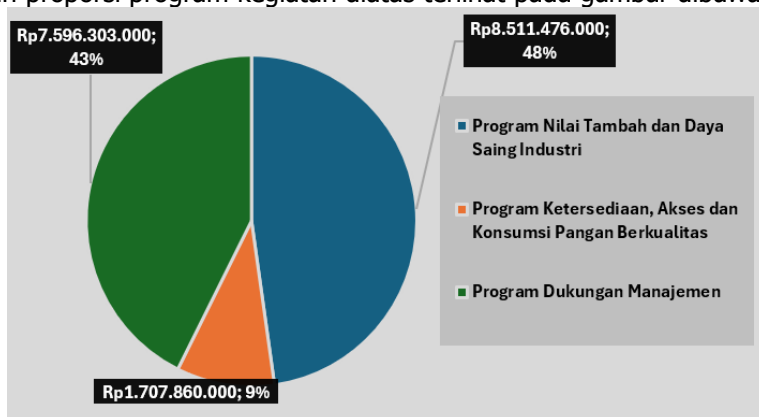


Gambar 59. Pagu Anggaran 2025 Berdasarkan Jenis Belanja

Komposisi pagu anggaran BRMP Kalimantan Barat terdiri atas 3 bagian besar program kegiatan yaitu:

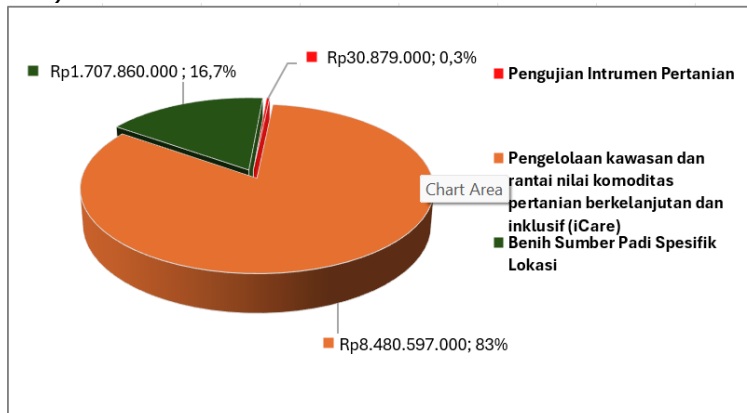
1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
3. Program Dukungan Manajemen

Adapun proporsi program kegiatan diatas terlihat pada gambar dibawah ini.

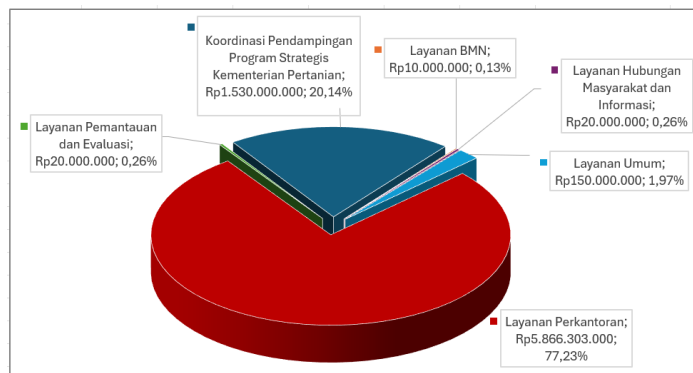


Gambar 60. Komposisi Pagu Anggaran BRMP Kalbar 2025

Dari gambar diatas terlihat bahwa 48% dari total pagu anggaran BRMP Kalbar dialokasikan pada kegiatan program nilai tambah dan daya saing industri, dengan alokasi tertinggi pada *output Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment (ICARE)*, serta kegiatan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas mendapatkan alokasi anggaran sebesar 9% (Detail pada gambar 61). Adapun kegiatan program dukungan manajemen mendapatkan alokasi anggaran 43%. (Detail pada gambar 62).



Gambar 61. Alokasi Anggaran Pada Rincian Output Pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Ketersediaan, Akses Dan Konsumsi Pangan Berkualitas



Gambar 62. Alokasi Anggaran Rincian Output Dukungan Manajemen 2025

Secara keseluruhan realisasi anggaran berdasarkan SPM sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp 16.905.414.654,- atau 99,50% dari total anggaran. Sedangkan berdasarkan SP2D realisasi anggaran sebesar Rp 16.902.146.214,- atau sekitar 94,87% dari total anggaran, dengan jumlah blokir anggaran sebesar Rp 825.347.000,-. Terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 913.492.786,-. Anggaran yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan dan disetor ke kas negara.

Pada tahun 2025, kinerja keuangan BRMP Kalimantan Barat (berdasarkan SPM) juga tergolong **sangat baik** yaitu 99,50% dengan rincian realisasi keuangan per jenis belanja terlihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 19. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2025 (SPM)

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA	%
Belanja Pegawai	3.605.250.000	3.600.894.214	4.355.786	99,88
Belanja Operasional	2.261.053.000	2.227.948.352	33.104.648	98,54
Belanja Non Operasional	9.539.659.000	9.496.594.518	43.064.482	99,55
Belanja Modal	1.584.330.000	1.579.977.570	4.352.430	99,73
JUMLAH	16.990.292.000	16.905.414.654	84.877.346	99,50

Tabel 20. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2025 (SP2D)

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA	%
Belanja Pegawai	3.605.250.000	3.599.043.795	6.206.205	99,83
Belanja Barang	12.626.059.000	11.723.124.849	902.934.151	92,85
Belanja Modal	1.584.330.000	1.579.977.570	4.352.430	99,73
JUMLAH	17.815.639.000	16.902.146.214	913.492.786	94,87

Adapun rincian realisasi keuangan pada masing-masing rincian output terlihat pada tabel 21 dibawah ini

Tabel 21. Realisasi Keuangan Pada Rincian Output 2025 (berdasarkan Realisasi SPM)

Kode/ Output		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Capaian Kinerja Keuangan		
						Realisasi	%	Sisa Dana
EC		Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			8.511.476.000	8.471.480.640	99,53 %	39.995.360
EC.7911		Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian			8.511.476.000	8.471.480.640	99,53 %	39.995.360
BJA		Penyidikan dan Pengujian Produk	25	Produk	30.879.000	28.847.638	93,42 %	2.031.362
BJA.109		Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	25	Produk	30.879.000	28.847.638	93,42 %	2.031.362
051		Pengujian Intrumen Pertanian			30.879.000	28.847.638	93,42 %	2.031.362
051	0A	Pengujian Instrumen Pertanian			30.879.000	28.847.638	93,42 %	2.031.362
QDB		Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Lembaga	8.480.597.000	8.442.633.002	99,55 %	37.963.998
QDB	101	Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment	1	Lembaga	8.480.597.000	8.442.633.002	99,55 %	37.963.998
051		Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian berkelanjutan dan inklusif (iCare)			8.480.597.000	8.442.633.002	99,55 %	37.963.998
051	0A	Pengembangan platform pemangku kepentingan publik-swasta (A.1.d)			150.000.000	149.557.819	99,71 %	442.181
051	0B	Meningkatkan layanan publik untuk dukungan rantai nilai (A.1.e)	20	Produk	1.187.552.000	1.186.882.690	99,94 %	669.310
051	0C	Mendukung dan memfasilitasi pembentukan kelompok tani menjadi Korporasi Petani (A.2.a)	9		445.840.000	436.781.921	97,97 %	9.058.079
051	0D	Memperkuat keterampilan teknis,	11		500.000.000	498.865.286	99,77 %	1.134.714

Kode/ Output		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Capaian Kinerja Keuangan		
						Realisasi	%	Sisa Dana
		bisnis, keuangan, dan organisasi petani dalam kelompok dan Korporasi Petani (A.2.b)						
051	0E	Pengembangan rencana bisnis Korporasi Petani yang layak (A.2.c)	3	Teknologi	725.000.000	722.584.982	99,67 %	2.415.018
051	0F	Mendukung transfer dan adopsi teknologi yang sudah ada dan relevan dengan pasar (B.1.c)			385.000.000	384.906.440	99,98 %	93.560
051	0G	Penguatan kapasitas personel sektor public (B.2.b)			200.000.000	199.587.418	99,79 %	412.582
051	0H	Manajemen Program (C.1)			300.000.000	297.724.500	99,24 %	2.275.500
051	0I	Monitoring dan Evaluasi (C.2)			125.000.000	124.338.279	99,47 %	661.721
051	0J	Manajemen Pengetahuan untuk Peningkatan dan Pengarustamaan (C.3)			275.000.000	274.884.376	99,96 %	115.624
051	0K	Penyediaan Matching Grants KP untuk Pembiayaan bersama kebutuhan bisnis awal Korporasi Petani (A2.d)			4.187.205.000	4.166.519.291	99,51 %	20.685.709
HA		Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			1.707.860.000	1.706.451.573	99,92 %	1.408.427
HA.	7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian			1.707.860.000	1.706.451.573	99,92 %	1.408.427
RAG		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	110	Unit	1.707.860.000	1.706.451.573	99,92 %	1.408.427

Kode/ Output		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Capaian Kinerja Keuangan		
						Realisasi	%	Sisa Dana
RAG.	102	Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	110	Unit	1.707.860.000	1.706.451.573	99,92 %	1.408.427
051		Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi			1.707.860.000	1.706.451.573	99,92 %	1.408.427
051	0A	Produksi Benih Padi SS (110 Ton)			1.707.860.000	1.706.451.573	99,92 %	1.408.427
WA		Program Dukungan Manajemen			6.770.956.000	6.727.482.441	99,36 %	43.473.559
WA.	6918	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar			6.770.956.000	6.727.482.441	99,36 %	43.473.559
AEA		Koordinasi	1	Kegiatan	745.163.000	740.166.395	99,33 %	4.996.605
AEA	101	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	1	Kegiatan	745.163.000	740.166.395	99,33 %	4.996.605
051		Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian			745.163.000	740.166.395	99,33 %	4.996.605
051	0A	Pendampingan Program Strategis Kementan			745.163.000	740.166.395	99,33 %	4.996.605
EBA		Layanan Dukungan Manajemen Internal	4	Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	6.014.243.000	5.976.068.046	99,37 %	38.174.954
EBA	956	Layanan BMN	1	Layanan,	10.000.000	9.910.000	99,10 %	90.000

Kode/ Output		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Capaian Kinerja Keuangan		
						Realisasi	%	Sisa Dana
				Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit				
051		Pelaksanaan Pengelolaan BMN			10.000.000	9.910.000	99,10 %	90.000
051	0A	Pemberdayaan IP2SIP Sei Kakap, Selakau, dan Simpang Monterado			10.000.000	9.910.000	99,10%	90.000
EBA	958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1	Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	15.500.000	15.278.196	98,57%	221.804
051		Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi			15.500.000	15.278.196	98,57%	221.804
051.	0D	Pengelolaan Informasi Publik			15.500.000	15.278.196	98,57%	221.804
EBA	962	Layanan Umum	1	Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	122.440.000	122.037.284	99,67%	402.716
051		Layanan Kerumahtanggaan dan Umum			122.440.000	122.037.284	99,67%	402.716
051	0A	Penyusunan Program dan Anggaran			18.390.000	18.232.308	99,14%	157.692
051	0E	Layanan Penerapan SIP dan pengelolaan produk hasil standardisasi			20.950.000	20.730.000	98,95%	220.000
051	0F	Layanan Kepegawaian			16.200.000	16.200.000	100%	0

Kode/ Output		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Capaian Kinerja Keuangan		
						Realisasi	%	Sisa Dana
051	0G	Layanan Keuangan			15.500.000	15.500.000	100%	0
051	0H	Layanan Ketatausahaan, rumah tangga, kearsipan dan perlengkapan			20.800.000	20.800.000	100%	0
051	0I	Sinkronisasi Kegiatan			30.600.000	30.574.976	99,92%	25.024
EBA	994	Layanan Perkantoran	1	Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	5.866.303.000	5.828.842.566	99,36%	37.460.434
001		Gaji dan Tunjangan			3.605.250.000	3.600.894.214	99,88%	4.355.786
001	0A	Pembayaran gaji dan tunjangan PNS			3.300.394.000	3.296.389.470	99,88%	4.004.530
001	0B	Pembayaran gaji dan tunjangan PPPK			304.856.000	304.504.744	99,88%	351.256
002		Operasional dan Pemeliharaan Kantor			2.261.053.000	2.227.948.352	98,54%	33.104.648
002	0A	Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran			820.346.000	815.558.124	99,42%	4.787.876
002	0B	Langganan Daya dan Jasa			234.000.000	222.074.434	94,90%	11.925.566
002	0C	Pemeliharaan Kantor			610.787.000	610.622.751	99,97%	164.249
002	0D	Pemeliharaan Kendaraan Bermotor			285.000.000	284.973.043	99,99%	26.957
002	0E	Pembayaran Terkait Pelaksana Operasional Kantor			109.320.000	93.120.000	85,18%	16.200.000
002	0F	Pengadaan Baju Dinas			44.800.000	44.800.000	100%	0
002	0G	Pembayaran UHL			156.800.000	156.800.000	100%	0
EBD		Layanan Manajemen Kinerja Internal	1	Dokumen,	11.550.000	11.248.000	97,39%	302.000

Kode/ Output		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Capaian Kinerja Keuangan		
						Realisasi	%	Sisa Dana
				Layanan, Laporan, Rekomendasi				
EBD	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi	11.550.000	11.248.000	97,39%	302.000
051		Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi			11.550.000	11.248.000	97,39%	302.000
051	0B	Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi			6.100.000	5.966.000	97,80%	134.000
051	0C	Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks			5.450.000	5.282.000	96,92%	168.000

2. Realisasi Penerimaan Bukan Pajak (PNBP)

Realisasi PNBP BRMP Kalimantan Barat Tahun 2025 berasal dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Penerimaan negara telah disetor ke kas negara 2025 adalah sebesar Rp 180.918.624,- dengan rincian jumlah penerimaan umum sebesar Rp 73.586.624,- dan penerimaan fungsional sebesar Rp. 107.332.000,-. Rincian PNBP pada Tahun 2025 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 22. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025

NO	U R A I A N	M A P	TARGET TAHUN 2025	P E N E R I M A A N			PENYETORAN PADA KAS NEGARA		
				S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI
I	PENERIMAAN UMUM		2.500.000						
1	Pendapatan Sewa Tanah,Gedung dan Bangunan	425131	2.500.000	2.855.733	248.337	3.104.070	2.855.733	248.337	3.104.070
2.	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu Kekurangan Pembayaran Gaji	425911	-	370.100	-	370.100	370.100	-	-
3	Pembayaran kekurangan gaji TAYL 2024 s/d Januari 2025 an. Rahmani	425911	-	216	-	216	216	-	
4	Pembayaran kekurangan gaji TAYL bulan September 2024 an. Rahmani	425911	-	54	-	54	54	-	
5	Pembayaran kekurangan gaji TAYL bulan Agustus 2024 an. Ester Justina,S.SP	425911	-	23	-	23	23	-	
6	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN lainnya	425129	-	-	-	-		-	
7	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	425119	-	-	-	-		-	
8	Pendapatan Dari Penjualan Peralatan dan Mesin (Hasil Lelang)	425122	-	28.941.000	-	28.941.000	28.941.000	-	

NO	U R A I A N	M A P	TARGET TAHUN 2025	P E N E R I M A A N			PENYETORAN PADA KAS NEGARA		
				S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI
9	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	425791	-	-	21.941.800	21.941.800	-	21.941.800	
10	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	425793	-	-	3.462.636	3.462.636	-	3.462.636	
11	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (Setoran Pengembalian Tukin TA. 2024 an. Deden Fardenan)	425129	-	-	15.766.725	15.766.725	-	15.766.725	-
	Jumlah Penerimaan Umum		2.500.000	32.167.126	41.419.498	73.586.624	32.167.126	41.419.498	73.586.624
II	PENERIMAAN FUNGSIONAL		42.300.000						
1	Perolehan Dari Hasil Pertanian Untuk Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	425112	38.500.000	68.787.000	3.403.000	72.190.000	68.787.000	3.403.000	72.190.000
2	Perolehan Dari Hasil Pertanian / Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK	425434	-	-	-	-	-	-	-
3	Jasa Layanan Pengujian dan Analisis Serta	425289	3.800.000	9.780.000	25.362.000	35.142.000	9.780.000	25.362.000	35.142.000

NO	U R A I A N	M A P	TARGET TAHUN 2025	P E N E R I M A A N			PENYETORAN PADA KAS NEGARA		
				S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI
	Sertifikasi (Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya)								
	Jumlah Penerimaan Fungsional		42.300.000	78.567.000	28.765.000	107.332.000	78.567.000	28.765.000	107.332.000
	Jumlah I + II		44.800.000	110.734.126	70.184.498	180.918.624	110.734.126	70.184.498	180.918.624

III. PENUTUP

Ditinjau dari aspek keberhasilan kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kalimantan Barat, pelaksanaan program dan kegiatan pada Tahun 2025 secara umum telah berjalan dengan baik. Berbagai kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian serta layanan modernisasi pertanian telah dilaksanakan sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 dan telah memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran kinerja yang ditetapkan. Seluruh kegiatan direncanakan secara sistematis serta didukung dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan capaian kinerja.

Dalam pelaksanaannya, BRMP Kalimantan Barat masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung penerapan standar instrumen dan modernisasi pertanian. Tantangan tersebut meliputi perlunya peningkatan pemahaman teknis, penguasaan teknologi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan kebijakan dan inovasi pertanian. Sebagai upaya tindak lanjut, BRMP Kalimantan Barat telah menyusun perencanaan pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*), guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme aparatur.

Selain aspek sumber daya manusia, optimalisasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan, khususnya laboratorium dan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), masih perlu terus ditingkatkan. Laboratorium yang dimiliki BRMP Kalimantan Barat pada umumnya berada dalam kondisi baik dan telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan teknis, layanan penerapan standar instrumen, serta penyediaan data dan informasi. Namun demikian, masih diperlukan penyempurnaan dan penambahan peralatan tertentu, terutama pada laboratorium tanah, serta penguatan operasional laboratorium benih guna mendukung kegiatan Unit Produksi Benih Sumber (UPBS). Dukungan tenaga laboran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan optimalisasi pemanfaatan laboratorium dan IP2MP. Tiga IP2MP yang dimiliki BRMP Kalimantan Barat telah dimanfaatkan sebagai sarana produksi benih sumber dan *show window* penerapan teknologi.

Dalam rangka meningkatkan kinerja BRMP Kalimantan Barat pada masa mendatang, perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara terencana dan berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun nonformal, termasuk pelatihan daring dan luring.

- b. Mengoptimalkan peran laboratorium, IP2MP, dan sarana pendukung lainnya dalam mendukung penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian.
- c. Memperkuat jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan pelaku usaha dalam rangka mendukung pelaksanaan modernisasi pertanian.
- d. Menyusun perencanaan penguatan sarana prasarana dan kapasitas pendukung secara terintegrasi untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja BRMP Kalimantan Barat.

LAMPIRAN

Lampiran 1														
FORM 1 :														
REALISASI TARGET DAN KINERJA TAHUN 2025														
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025														
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN														
Periode Penyusunan LAKIN: BRMP Kalbar														
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja		Keluaran (Output)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	Jumlah Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	Maximize	25	25	Jumlah Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	Produk	25	25	30,879,000	28,847,638	100.00%	100.00%	93.42%
2	Tersedianya model kawasan jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian yang dihasilkan	Jumlah model kawasan jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian yang dihasilkan	Maximize	1	1	Jumlah model kawasan jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian yang dihasilkan	Lembaga	1	1	8,480,597,000	8,442,633,002	100.00%	100.00%	99.55%
3	Tersedianya produksi benih padi SS	Jumlah produk benih padi SS	Maximize	110	110	Jumlah produk benih padi SS	Ton	110	110	1,707,860,000	1,706,451,573	100.00%	100.00%	99.92%
4	Terlaksananya koordinasi pendampingan program strategis Kementerian Pertanian	Kegiatan koordinasi pendampingan program strategis Kementerian Pertanian	Maximize	1	1	Kegiatan koordinasi pendampingan program strategis Kementerian Pertanian	Kegiatan	1	1	1,530,000,000	740,166,395	100.00%	100.00%	48.38%
5	Terlaksananya layanan BMN	Adanya layanan BMN	Maximize	1	1	Adanya layanan BMN	Layanan	1	1	10,000,000	9,910,000	100.00%	100.00%	99.10%
6	Terlaksananya layanan hubungan masyarakat dan informasi	Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi	Maximize	1	1	Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi	Layanan	1	1	20,000,000	15,278,196	100.00%	100.00%	76.39%
7	Terlaksananya layanan umum	Adanya layanan umum	Maximize	1	1	Adanya layanan umum	Layanan	1	1	150,000,000	122,037,284	100.00%	100.00%	81.36%
8	Terlaksananya layanan perkantoran	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	Adanya layanan perkantoran	Layanan	1	1	5,866,303,000	5,828,842,566	100.00%	100.00%	99.36%
9	Terlaksananya layanan pemantauan dan evaluasi	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	Maximize	1	1	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	Dokumen	1	1	20,000,000	11,248,000	100.00%	100.00%	56.24%

Lampiran 2												
FORM 2 :												
PENCAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN RENSTRA 2020-2025												
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025												
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN												
Periode Penyusunan LAKIN: 2025												
No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Sasaran Kegiatan	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2023			Capaian Kinerja 2024			Capaian Kinerja 2025		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	-	-	-
2	a Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian	Terlaksananya Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	Maximize	1	1	100%	-	-	-	-	-	-
	b Terlaksananya kegiatan Taman Agrostandar		Maximize	185	185	100%	-	-	-	-	-	-
	c *Terlaksananya Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Kalimantan Barat		Maximize	1	0	0%	-	-	-	-	-	-
	d Terlaksananya Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi		Maximize	1	1	100%	-	-	-	-	-	-
3	Jumlah Lembaga Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
4	Terlaksananya kegiatan Laboratorium Terstandar	Laboratorium Terstandar	Maximize	1	1	100%	-	-	-	-	-	-
a	Tersedianya Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	Laboratorium Terstandar	Maximize	-	-	-	-	-	-	25	25	100%
5	Jumlah model kawasan jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian yang dihasilkan	Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (iCare)	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
6	Tersedianya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar											
	a Produksi tanaman pangan terstandar	Jumlah benih padi	Maximize	6.5	6.88	105.85%	16.5	16.5	100%	110	110	100%
	b Produksi tanaman pangan terstandar	Jumlah benih jagung										
	c Produksi tanaman perkebunan terstandar	Jumlah benih kelapa										
7	a Pengelolaan IP2SIP Sei Kakap, Selakau, dan Simpang Monterado	Adanya layanan BMN	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
8	Layanan Manajemen Perkantoran, Pengelolaan Laboratorium, dan Peningkatan Mutu Manajemen Satker	Adanya layanan umum	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
	b Layanan PPID											
	Layanan peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia											
	b Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian											
9	a Gaji dan Tunjangan	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
	b Operasional dan Pemeliharaan Kantor											
10	Layanan Prasarana Internal	Adanya layanan Prasarana Internal	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	-	-	-
11	a Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
	b Sinkronisasi Kegiatan Manajemen											
12	a Monitoring dan Evaluasi (Monev) dan Sistem	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%
	b Sistem Pengendalian Internal (SPI)											
13	a SAKPA/SIMAK-BMN	Adanya layanan manajemen keuangan	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%

Lampiran 3		FORM 3 : ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN									
		Periode Penyusunan LAKIN: 2025									
		Jumlah Keluaran: 9									
No	Keluaran (output)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/RVK	PAK/TVK	Efisiensi	Keterangan	
	Item Keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)					
1	Tersedianya Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	Jumlah Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian	25	25	30,879,000	28,847,638	1,153,906	1,235,160	6.58%		
2	Tersedianya model kawasan jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian yang dihasilkan	Jumlah model kawasan jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian yang dihasilkan	1	1	8,480,597,000	8,442,633,002	8,442,633,002	8,480,597,000	0.45%		
3	Tersedianya produksi benih padi SS	Jumlah produk benih padi SS	110	110	1,707,860,000	1,706,451,573	15,513,196	15,526,000	0.08%		
4	Teraksananya koordinasi pendampingan program strategis Kementerian Pertanian	Kegiatan koordinasi pendampingan program strategis Kementerian Pertanian	1	1	1,530,000,000	740,166,395	740,166,395	1,530,000,000	51.62%	Adanya blokir anggaran sebesar Rp. 784.837.000,-	
5	Teraksananya layanan BMN	Adanya layanan BMN	1	1	10,000,000	9,910,000	9,910,000	10,000,000	0.90%	Adanya blokir anggaran sebesar Rp. 32.060.000,-	
6	Teraksananya layanan hubungan masyarakat dan informasi	Adanya layanan hubungan masyarakat dan informasi	1	1	20,000,000	15,278,196	15,278,196	20,000,000	23.61%		
7	Teraksananya layanan umum	Adanya layanan umum	1	1	150,000,000	122,037,284	122,037,284	150,000,000	18.64%		
8	Teraksananya layanan perkantoran	Adanya layanan perkantoran	1	1	5,866,303,000	5,828,842,566	5,828,842,566	5,866,303,000	0.64%		
9	Teraksananya layanan pemantauan dan evaluasi	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	1	1	20,000,000	11,248,000	11,248,000	20,000,000	43.76%	Adanya blokir anggaran sebesar Rp. 8.450.000,-	
					17,815,639,000	16,905,414,654					
*Angka Realisasi berdasarkan SPM per Desember 2025 dengan Pagu Anggaran Rp.16.990.292.000,-											
Keterangan:											
- Mohon hapus baris yang tidak terisi											
- Kolom "Item keluaran" berisi seluruh keluaran (output) yang dihasilkan dalam RKAKL dan ADIK											
- Kolom "Satuan keluaran" merupakan satuan dari masing-masing keluaran, misal dokumen, orang, kegiatan, dll											
- Kolom "Target Volume Keluaran (TVK)" merupakan volume keluaran yang ditargetkan untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya											
- Kolom "Realisasi Volume Keluaran (RVK)" merupakan realisasi volume keluaran untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya											
- Kolom "Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)" berisi Pagu anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap keluaran											
- Kolom "Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)" berisi Realisasi anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap keluaran											
- *DIPA BLOKIR											

Lampiran 4. Struktur Organisasi BRMP Kalimantan Barat



Lampiran 5. Data Kepegawaian BRMP Kalimantan Barat TA 2025

No	Nama Pegawai	NIP	Pangkat	Gol	Jabatan
1	Anjar Suprpto, S.T.P, M.P.	197209122005011001	Pembina Tk.I	IV/b	Kepala BRMP Kalimantan Barat
2	Sri Sunardi, SST.	196908101999031001	Penata	III/c	Ka Sub Bagian Tata Usaha
3	Ir. Sari Nurita	196610261996032001	Pembina Utama Muda	IV/c	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
4	Agus Subekti, SP, MP.	197501221999031001	Pembina	IV/a	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
5	Sanusi, SST.	196803302002121001	Pembina	IV a	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
6	Tietyk Kartinaty, SP, MP.	197705112007102001	Penata Tk.I	III/d	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
7	Didik Saifuddin Anshori, S.TP	197803082011011003	Penata Tk.I	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
8	Linda Yulinda Asri, SST, MP.	197107232005012001	Penata Tk.I	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
9	Serom, SST.	197107271999031001	Penata Tk.I	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
10	Sution, SP, MP.	197501142007101001	Penata	III/c	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
11	M. Zuhran, SST, MP.	198504112008011003	Penata Tk.I	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
12	Melia Puspitasari, SP, MP.	197805302007102001	Penata Muda Tk.I	III/b	Analisis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Pertama

No	Nama Pegawai	NIP	Pangkat	Gol	Jabatan
13	Astri Oktafiani, SP.	198610092009122011	Penata	III/c	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
14	Abdullah Umar, SP, M.Sc.	198110262009121001	Penata Muda Tk.I	III/b	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Ahli Pertama
15	Trisna Yasi Agung Wibowo, SST.	197911012011011004	Penata	III/c	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
16	Muhammad Arifin Muflih, SST, MP.	198503262011011009	Penata Muda Tk.I	III/b	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
17	Ester Justina S, S.P	199011092019022003	Penata Muda Tk.I	III/b	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
18	Dea Amanda, S.Tr.Pt.	199011012015031002	Penata Muda	III/a	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
19	Rini Anggraini, S.Si.	199603022025052004	Penata Muda	III/a	Calon Analis Standardisasi Ahli Pertama
20	Ulfah Nurgianti Fauziah, S.Pt.	199609252025052006	Penata Muda	III/a	Calon Analis Standardisasi Ahli Pertama
21	Unzila Zhafarina, S.P.	199902092025052011	Penata Muda	III/a	Calon Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama
22	Herlambang Cahyo Nugroho, S.T.P.	199007182025051005	Penata Muda	III/a	Calon Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama

No	Nama Pegawai	NIP	Pangkat	Gol	Jabatan
23	Arie Nur Hakim, S.E.	199410292025051001	Penata Muda	III/a	Calon Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama
24	Galuh Ariffianti Rukmana Dewi, A.Md.	200104142025052008	Pengatur	II/c	Calon Pengawas Benih Tanaman Terampil
25	LM. Gufroni AR.,S.Pt, MP.	197204161999031001	Pembina	IV/a	Penelaah Teknis Kebijakan
26	Aswanto, SP, M.Si.	196805072000031001	Pembina	IV/a	Penelaah Teknis Kebijakan
27	Fahrudin, SE.	197410182006041017	Penata Tk.I	III/d	Penelaah Teknis Kebijakan
28	Dian Mardiah	196811051992032001	Penata Muda Tk.I	III/b	Penelaah Teknis Kebijakan
29	Effendi	197108061990031001	Penata Muda Tk.I	III/b	Pengolah Data dan Informasi
30	Nurilham	196712021991031001	Penata Muda Tk.I	III/b	Operator Layanan Operasional
31	Nursribarti	197003171999032001	Penata Muda Tk.I	III/b	Pengolah Data dan Informasi
32	Istiaton	197011062000032001	Penata Muda Tk.I	III/b	Pengolah Data dan Informasi
33	Ramulusdi	197808062001121002	Penata Muda Tk.I	III/b	Pengolah Data dan Informasi
34	Domianus Pius	197512252000031003	Penata Muda	III/a	Operator Layanan Operasional
35	Andy Efferiyanto	197101242007011001	Penata Muda	III/a	Pengolah Data dan Informasi
36	Surtina	197607282007012001	Penata Muda	III/a	Pengadministrasi Perkantoran
37	Junaidi Pianus	198003012007011001	Penata Muda	III/a	Operator Layanan Operasional

No	Nama Pegawai	NIP	Pangkat	Gol	Jabatan
38	Ya'luqman Nurhakim, S.Tr.P.	198909242015031001	Penata Muda	III/a	Penelaah Teknis Kebijakan
39	Andi Awalludin Marli, SP.	197610112007011001	Penata Muda	III/a	Pengolah Data dan Informasi
40	Dhaifilah Khoshy, S,P.	199710022019022002	Penata Muda	III/a	Pengolah Data dan Informasi
41	Posoi	196712151999031001	Pengatur Muda	II/a	Operator Layanan Operasional
42	Deden Fardenan, S.T.P., M.Sc.	198503282011011011	Penata	III/c	Pengolah Data dan Informasi
PPPK					
43	Risma Mayora Lamtina Tinambunan, SST.	199605152023212026	Penata Muda	IX	Penyuluh Pertanian Pertama
44	Dewi Maulidiyah Sari, A.Md.S.I.	199708172023212028	Pengatur	VIII	Pustakawan Terampil
45	Mahdalena, S.Si.	199606052025212009	Penata Muda	IX	Analisis Standardisasi Ahli Pertama
46	Teguh Yunanto, ST.	198605282025211011	Penata Muda	IX	Pranata Komputer Ahli Pertama
47	Thalea Mutiara Dini	199806232025212009	Pengatur	V	Pengadministrasi Perkantoran
48	Sumardianto	199104202025211016	Pengatur	V	Operator Layanan Operasional
49	Triyatno	199303082025211016	Pengatur	V	Operator Layanan Operasional
50	Andrianus Jupri, S.M.	199112222025211048	Penata Muda	IX	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama

No	Nama Pegawai	NIP	Pangkat	Gol	Jabatan
51	Cahyono, S.P.	198106102025211052	Penata Muda	IX	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
52	Sumayanti, S.P.	199412132025212054	Penata Muda	IX	Pengawas Benih Tanaman Ahi Pertama
53	Syahadat	199211072025211037	Pengatur	V	Pengadministrasi Perkantoran

Lampiran 6. Perjanjian Kinerja BRMP Kalimantan Barat TA 2025 (*Terlampir*)

Lampiran 7. Manual IKU BRMP Kalimantan Barat (*Terlampir*)

Lampiran 8. Renaksi BRMP Kalimantan Barat (*Terlampir*)

Lampiran 9. SK Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan ZI lingkup BRMP 2025
(*Terlampir*)

Lampiran 10. SK Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik (*Terlampir*)